

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPLEKSITAS DAN KESESUAIAN TUGAS
TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
OLEH KARYAWAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)**



Disusun Oleh.

**Nasridar
NIM: 190603013**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasridar
NIM : 190603013
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2025
Yang Menyatakan

Nasridar

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)

Disusun Oleh:

Nasridar
NIM. 190603013

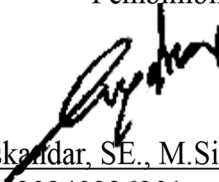
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Evriyenni, SE, M.Si, CTT., CTr
NIP. 201806130419832070

Pembimbing II,



Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak.,CA.,CPA
NIDN. 20240226301

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)

Nasridar
NIM. 190603013

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

13 Januari 2025 M

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Rajab 1446 H

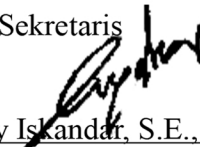
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



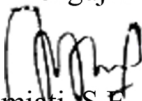
Evriyenni, S.E., M.Si., CTT., CTr
NIP. 201806130419832070

Sekretaris



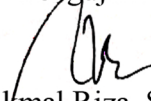
Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 20240226301

Penguji I



Ayumiati, S.E., M.Si., CTT
NIP. 197806152009122002

Penguji II



Akmal Riza, S.E., M.Si
NIP. 198402022023211023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafis Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nasridar
NIM : 190603013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190603013@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tesis Akhir KK Skripsi
yang berjudul:

**Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap
Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan
Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

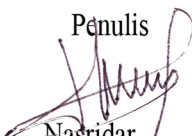
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

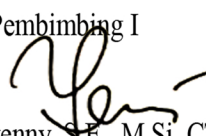
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

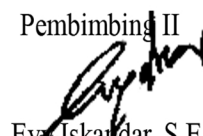
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 13 Januari 2025

Mengetahui,

Penulis

Nasridar
NIM: 190603013

Pembimbing I

Evriyenny, S.E., M.Si., CTT., CTr
NIP. 201806130419832070

Pembimbing II

Evi Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 20240226301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



Kesuksesan bukanlah karena keberuntungan semata, akan tetapi hasil dari kerja keras dan ketekunan”

(Najwa Shihab)

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibu dan Ayah atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini. Jazaakumullahu Khaira.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul *"Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)"* Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak membantu.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
4. Evriyenni, S.E., M.Si., CTT., CATr selaku pembimbing I dan Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Ayumiati, SE., M.SI., CTTTr selaku penguji I dan Akmal Riza, S.E., M.SI selaku penguji II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Staf Fakultas Ekonmi dan Bisnis yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada nasabah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.
9. Terimakasih teman-teman prodi Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 13 Januari 2025
Penulis

Nasridar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaiifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nasridar
NIM : 190603013
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)
Pembimbing I : Evriyenni, S.E., M.Si.,CTT.,CATr
Pembimbing II : Evy Iskandar, SE., M.Si.,Ak., CA.,CPA

Teknologi informasi bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam operasional perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada pada PT. BAS KC Jeuram. Data diperoleh melalui kuesioner kepada responden yaitu seluruh karyawan sebanyak 84 orang. Jenis sampel yang digunakan adalah metode sensus (sampling total). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan arah negatif dan kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan arah positif. Secara simultan kompleksitas dan kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. BAS KC Jeuram.

Kata Kunci: *Kesesuaian Tugas, Pemanfaatan Teknologi*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA. iv	iv
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN	
AKADEMIK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Perbankan Syariah	12
2.1.1 Definisi Perbankan Syariah.....	12
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	14
2.1.4 Prinsip Dasar Bank Syariah	18
2.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah	20
2.2 Teori Teknologi Informasi Perbankan Syariah	26
2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi Perbankan	
Syariah.....	26
2.2.2 Tujuan Informasi Teknologi Perbankan Syariah...	29
2.2.3 Fungsi Teknologi Informasi Perbankan Syariah ...	31
2.2.4 Jenis Teknologi dan Produk e-Banking Syariah	32

2.3	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	35
2.3.1	Pengertian <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	35
2.3.2	Tujuan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	37
2.3.3	Kelebihan dan Kelemahan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	38
2.3.4	Konstruk <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	39
2.4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	44
2.4.1	Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi	44
2.4.2	Tujuan dan Fungsi Pemanfaatan Teknologi Informasi	45
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi	47
2.4.4	Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi	49
2.5	Kompleksitas Teknologi Informasi.....	50
2.5.1	Pengertian Kompleksitas Teknologi Informasi	50
2.5.2	Proses Terjadinya Kompleksitas Tugas Pada Teknologi Informasi	51
2.5.3	Jenis-Jenis Kompleksitas Teknologi Informasi	55
2.5.4	Keuntungan dan Kerugian Kompleksitas.....	56
2.5.5	Indikator Kompleksitas	58
2.6	Kesesuaian Tugas.....	59
2.6.1	Pengertian Kesesuaian Tugas	59
2.6.2	Tujuan Pembagian Tugas	62
2.6.3	Klasifikasi Tugas	64
2.6.3	Faktor-Faktor Penentuan Kesesuaian Tugas	68
2.6.4	Indikator Kesesuaian Tugas	69
2.7	Penelitian Terdahulu	70
2.6	Kerangka Berfikir Penelitian	77
2.6.1	Pengaruh antar Variabel Penelitian	77
2.6.2	Model Kerangka Berfikir	78
2.7	Hipotesis Penelitian	79

BAB III METODE PENELITIAN.....	80
3.1 Jenis Penelitian	80
3.2 Lokasi Penelitian	80
3.3 Sumber Data	81
3.4 Populasi Penelitian.....	82

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	83
3.6	Skala Pengukuran Data.....	84
3.7	Variabel Penelitian.....	86
3.7.1	Variabel Independen (X).....	86
3.7.2	Variabel Dependen (Y).....	86
3.8	Definisi Operasional Variabel.....	86
3.9	Uji Instrumen.....	88
3.9.1	Uji Validitas.....	88
3.9.2	Uji Reliabilitas.....	89
3.10	Uji Asumsi Klasik.....	89
3.10.1	Uji Normalitas.....	89
3.10.2	Uji Multikolinieritas.....	90
3.10.3	Uji Heterokedastisitas.....	90
3.11	Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
3.12	Uji Hipotesis.....	92
3.12.1	Uji Parsial.....	92
3.12.2	Uji Simultan (Uji F).....	93
3.12.3	Uji Determinasi.....	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 96

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	96
4.1.1	Profil PT. Bank Aceh Kantor Cabang Jeuram.....	96
4.1.2	Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.....	98
4.1.3	Struktur Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.....	99
4.1.4	Produk-Produk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.....	102
4.2	Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden Penelitian.....	107
4.2.1	Karakteristik Responden Penelitian.....	107
4.2.2	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	112
4.3	Hasil Uji Instrumen.....	117
4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	117
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	119
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	120

4.4.1 Hasil Uji Normalitas	120
4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	121
4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	122
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	123
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	124
4.6.1 Hasil Uji Parsial	124
4.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	126
4.6.3 Hasil Uji Determinasi.....	127
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	128
4.7.1 Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT.Bank Aceh Syariah KC Jeuram.....	128
4.7.2 Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram	130
4.7.3 Pengaruh Kompleksitas (X_1) dan Kesesuaian Tugas (X_2) Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram	132
BAB V PENUTUP	133
5.1 Kesimpulan.....	133
5.2 Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	75
Tabel 3. 1 Karyawan PT Bank Aceh Syariah KC Jeuram.....	82
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Data.....	85
Tabel 3. 3 Operasional Variabel	87
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	108
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	109
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	110
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan.....	111
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kompleksitas	112
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kesesuaian Tugas	114
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi	116
Tabel 4. 9 Uji Validitas	118
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas.....	119
Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas	121
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Berganda	123
Tabel 4. 13 Uji Parsial	125
Tabel 4. 14 Uji Simultan	126
Tabel 4. 15 Uji Determinasi	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema <i>Theory Acceptance Model</i>	40
Gambar 2. 2 Modifikasi Model (TAM).....	41
Gambar 2. 3 Pengembangan Teknologi (TAM).....	43
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir.....	79
Gambar 4. 1 Lokasi PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.....	97
Gambar 4. 2 Struktur Karyawan PT. BAS KC Jeuram	101
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Dengan Histogram	120
Gambar 4. 4 Uji Heterokedastisitas	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....	143
Lampiran 2 Tabulasi Data	148
Lampiran 3 Uji Instrumen	157
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	162
Lampiran 5 Uji Regresi Linerar Berganda dan Uji Hipotesis	163
Lampiran 6 Tabel r	165
Lampiran 7 Tabel t	166
Lampiran 8 Tabel F	167
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bank syariah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu bank syariah disebut *Islamic banking* dan *Interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga. Salah satu fungsi bank syariah berdasarkan UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menghimpun dana dan menyalurkan dana pada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat selain itu bank syariah terus berkembang dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Perkembangan bank tidak lagi sekedar menjadi tempat menyimpan maupun meminjam uang melainkan sudah menjadi pusat layanan bagi nasabah dalam memperlancar lalu lintas keuangannya baik itu pribadi maupun bisnis. Bank yang lebih mengoptimalkan akan kebutuhan pelayanan terutama yang mudah dan cepat dalam bertransaksi semakin di utamakan oleh semua nasabah. Perkembangan dalam dunia teknologi relevan dengan tingkat perubahan kebutuhan masyarakat mendorong terciptanya

peluang bisnis baru, dalam layanan jasa keuangan pada perbankan syariah. Terbitnya peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 Pasal 1 terkait dengan layanan teknologi informasi yang mempertemukan oleh pemilik modal atau pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman dalam bentuk perjanjian (Respati, 2018).

Peraturan tersebut semakin membuka ruang bagi pelaku jasa keuangan menyelenggarakan teknologi informasi berbasis *financial technology* (FINTECH). Keberadaan layanan keuangan *e-financial* milik swasta, semakin menambah ketat persaingan. Berkembangnya layanan perusahaan *e-financial* dengan kemampuan daya tarik melalui ciri kecepatan, akses kenyamanan, dan penggunaan biaya yang minim sehingga menjadikan daya pikat yang menarik bagi nasabah (Artana, 2021).

Teknologi informasi (TI) akan bermanfaat dan mempermudah segala aspek dalam kehidupan manusia. Dalam perbankan syariah sangat membutuhkan teknologi informasi khususnya untuk mempermudah transaksi nasabah (Purnama et al., 2022). Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang dapat diterapkan untuk memproses sebuah informasi melalui media elektronik, juga suatu studi perancangan, implementasi,

Pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras *hardware* dan perangkat lunak *software*. Adapun teknologi informasi yang digunakan dalam menunjang operasional bank adalah sistem

informasi manajemen keuangan (SIMKEU), sistem informasi perbankan (SIP) dan sistem informasi perbankan nasional (SIPN).

Teknologi telah membawa dampak positif bagi perbankan yang dapat memberikan efisiensi dan efektivitas yang luar biasa bagi kebutuhan nasabahnya, bank tidak lagi sekedar menjadi tempat penyimpanan uang maupun melainkan menjadi pusat layanan lalu lintas keuangan nasabah baik secara pribadi maupun bisnis. Hal tersebut menjadikan teknologi sangat berperan penting bagi industri perbankan bukan hanya sebagai peran pendukung, akan tetapi sudah mulai menjadi faktor penentu pada bidang perbankan dalam menunjang perkembangannya (Christian & Sitokdana, 2022). Bank syariah dapat dengan baik memanfaatkan teknologi dalam mengedepankan pelayanan bagi nasabahnya cenderung akan lebih mudah mendorong bank tersebut untuk terus maju dan berkembang pada jasa perbankan. Bank sudah dapat menjadikan teknologi sebagai alat untuk mendukung proses bisnis, kegiatan operasi, dan juga *customer service*. Pada umumnya nasabah sangat membutuhkan layanan yang dapat memberi rasa aman, mudah, cepat, nyaman, kapan saja dan dimana saja dapat diakses yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Respati, 2018).

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), model ini telah banyak digunakan untuk menguji pemanfaatan teknologi oleh pemakai sistem dalam berbagai macam konteks. Teori ini menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk pemanfaatan teknologi dan perilaku para penggunanya. TAM

mendefinisikan terdapat dua faktor yang memengaruhi pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi. Kedua faktor tersebut memengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi (Respati, 2018).

Dalam Teori TAM menjelaskan faktor penentu pemanfaatan teknologi berbasis informasi secara umum dan menjelaskan perilaku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas dan populasi pemakai. Idealnya TAM merupakan suatu model prediksi disertai dengan penjelasan yang dapat menjawab banyaknya pertanyaan dari sistem teknologi, sehingga peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah perbaikan untuk mengatasinya. Suatu kunci tujuan TAM untuk menyediakan basis untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal pada kepercayaan internal, sikap, dan niat. TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan ini dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel pokok yang diperoleh dari penelitian sebelumnya terhadap teori dan faktor penentu dari pemanfaatan teknologi (Siregar, 2019).

Pemanfaatan teknologi pada bank syariah secara langsung maupun tidak langsung mempunyai akibat terhadap proses penciptaan inovasi produk layanan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya sehingga meningkatkan kinerja dan daya saing industri. Pemanfaatan teknologi informasi yang ada pada sistem

perbankan adalah *e-banking*, *mobile banking* dan SMSBanking (Dwinantari et al., 2022). Akan tetapi tidak semua layanan perbankan yang dapat diterapkan oleh bank dengan baik salah satu penyebabnya adalah kompleksitas teknologi informasi.

Kompleksitas teknologi informasi merupakan tingkat kerumitan dari teknologi informasi, dampak kompleksitas teknologi informasi bagi perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi kompleks apabila perusahaan dalam mengaplikasikannya tidak diikuti oleh kemampuan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi informasi tersebut. Selain itu kompleksitas teknologi informasi terjadi karena banyaknya alternatif pilihan yang ditawarkan pada perkembangan teknologi setiap waktunya (Christian & Sitokdana, 2022).

Kompleksitas lain yang mungkin muncul adanya risiko kesalahan yang lebih besar ketika teknologi informasi digunakan karena ketidaksesuaian teknologi yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan. Namun kompleksitas teknologi informasi yang paling utama terjadi adalah pada faktor internal perusahaan yang meliputi seluruh yang ada pada perusahaan. Faktor internal perusahaan yang paling berpengaruh adalah keterlibatan manajemen puncak dalam menentukan penggunaan teknologi informasi (Christian & Sitokdana, 2022). Alasan keterlibatan manajemen puncak menjadi hal yang penting bagi penerapan teknologi informasi adalah teknologi informasi merupakan bagian

yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan dan keputusan penggunaan teknologi informasi sangat ditentukan oleh manajemen puncak. Peran yang dimainkan oleh manajemen puncak dalam penentuan penggunaan teknologi informasi secara langsung atau tidak langsung akan meminimumkan kompleksitas teknologi informasi bagi keberlangsungan bank.

Selain kompleksitas, kesesuaian tugas juga dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas merupakan interaksi antara karakteristik-karakteristik seperti individual pemakai, teknologi yang digunakan dan tugas yang berbasis teknologi. Kesesuaian antara tugas dan teknologi yang mendukungnya, pekerjaan dari para karyawan akan menjadi lebih mudah dan dapat selesai tepat pada waktunya. Sehingga informasi yang dihasilkan juga sesuai dengan kebutuhan, yang pada akhirnya kinerja dari para karyawan juga akan meningkat kesesuaian tugas teknologi informasi menunjukkan derajat teknologi, membantu kinerja individual dalam melakukan tugasnya (Triany et al., 2019).

Permasalahan tentang pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram bahwa terdapat penggunaan beberapa teknologi dapat mempermudah nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan seperti *Action Mobile Banking* dan *Internet Banking* selain itu teknologi informasi dalam menunjang beberapa operasional bank seperti penyediaan seperti sistem informasi manajemen keuangan (SIMKEU), sistem informasi perbankan (SIP) dan sistem informasi perbankan nasional (SIPN) untuk

mengoperasikan teknologi informasi tersebut dibutuhkan karyawan yang memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi.

PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram sudah menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugas operasional hariannya. Namun pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas belum sepenuhnya berjalan secara maksimal dikarenakan masih ada karyawan yang belum memahami cara dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Hal ini dapat disebabkan kemampuan karyawan PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram yang masih minim. Sehingga PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram akan melakukan pelatihan pada karyawan baru untuk dapat mengetahui operasional teknologi informasi teknologi dan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh kompleksitas dan kesesuaian tugas. Kompleksitas atau kerumitan dalam menggunakan teknologi memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi (Triany et al., 2019). Kesesuaian tugas dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaat teknologi namun kompleksitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Siregar & Suryanawa, 2019). Sedangkan menurut Ekawati (2018) kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil dan penggunaan variabel yang berbeda antara satu penelitian

dengan penelitian lainnya, sehingga penelitian baru menjadi penting untuk mempertegas serta membuktikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dengan adanya penelitian baru dapat memberikan jawaban yang pasti atas penelitian ini. Dengan adanya masalah dan *research gap* diatas, maka diperlukan untuk dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi sehingga akan memberikan referensi dalam pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan *research gap* dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram)**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dirumuskan adalah terkait dengan pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi yang difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram?

2. Apakah kesesuaian tugas berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram?
3. Apakah kompleksitas dan kesesuaian tugas berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan diatas, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu sebagai proses pembelajaran mengenai pemanfaatan teknologi informasi pada perbankan dan dapat dikembangkan oleh para akademisi dalam masalah lainnya

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menentukan kebijakan dalam memanfaatkan teknologi informasi berdasarkan pengaruh dari kompleksitas dan kesesuaian tugas dengan berbagai tantangan dan solusi yang tepat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan 5 bab yaitu:

- BAB I** Pendahuluan
- Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori
- Dalam bab ini akan membahas mengenai penelitian telaah pustaka, landasan teori, definisi yang mendukung penelitian dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian
- Dalam bab ini akan membahas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan data serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.
- BAB IV** Hasil Dan Pembahasan
- Bagian ini menjelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah.
- BAB V** Penutup
- Merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat menukar uang. Lalu pengertiannya berkembang menjadi tempat menyimpan uang dan seterusnya. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah pula. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor.10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat umum (Naendhy & Fadhilah, 2018). Bank pada dasarnya adalah entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau melakukan tugas intermediasi keuangan. Ada dua jenis sistem operasional perbankan dalam sistem perbankan Indonesia: bank konvensional dan bank syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram (Nurhayati et al., 2021).

Menurut Puteh et al. (2018) Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Sedangkan menurut Nurdin et al. (2018) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.

Menurut Hidayat (2019) Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Kurnia (2023) Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa seperti menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang yang pengoperasiannya disesuaikan berdasarkan prinsip syariah islam, yang berlandaskan pada Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai dasar hukumnya.

Jadi, perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Kusmayadi et al., 2017)

Hidayat & Surahman (2017), berpendapat bahwa adapun bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau sejenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur haram, dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindari inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya

bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

Adapun Fungsi bank syariah terdiri dari tiga fungsi utama yaitu: untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah Nurhayati et al. (2021).

1. Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah*.

2. Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan

memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3. Fungsi bank syariah memberikan pelayanan jasa bank
Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, dan lain sebagainya.

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank adalah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.

2.1.4 Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan (Najib, 2017).

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

1. Prinsip simpanan murni (wadi'ah) Simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk akad wadi'ah. akad wadi'ah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.
2. Prinsip bagi hasil (syirkah) syirkah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dann deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.
3. Prinsip jual beli (tijarah) Prinsip tijarah merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4. Prinsip sewa (ijarah) Prinsip sewa secara garis besar terbagi kepada dua jenis, yaitu ijarah atau sewa murni, Dalam perbankan, bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakannya dalam waktu tertentu yang telah disepakati oleh nasabah dan pihak bank. Kedua ijarah muntahiya bittamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana sipenyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.
5. Prinsip jasa Prinsip jasa yaitu seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain seperti bank garansi, kliring, inkaso, dan jasa transfer.

2.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah

Produk Bank Syariah Produk perbankan syariah terbagi 3, yaitu produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa (Burhanuddin, 2010) dalam Afrianty (2019:31):

- a. Produk pendanaan (funding) Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito, prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana dari masyarakat adalah menggunakan aqad wadi'ah dan mudharabah.

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2) Giro

Dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula dan biasanya jangka waktu jatuh tempo deposito sekurang-kurangnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan paling lama 12 bulan (1 tahun).

b. Produk pembiayaan dana (financing) Dalam perbankan syariah, penyaluran dana kepada nasabah disebut dengan pembiayaan. Ada beberapa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank bank syariah sebagai berikut:

1) Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan dimana pihak bank menyediakan pembiayaan modal investasi antara modal kerja secara penuh (trusty financing), sedangkan

nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Berbeda dengan mudharabah dalam penyaluran dana, mudharabah dalam konsep pembiayaan, bank bertindak sebagai pemilik dana (shohibul maal) dan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha (mudharib). Selanjutnya, pada saat jatuh tempo nasabah berkewajiban mengembalikan modal bank, baik dengan cara dicicil atau dilunasi seluruhnya.

2) Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan yang diberikan dengan akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan sebagian dari modal usaha, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemennya, modal yang disetor bisa berupa uang, barang perdagangan (trading asset), property, equipment, atau intangible asset (seperti hak paten dan goodwill) dan barang lainnya yang dapat dihitung dengan uang.

3) Pembiayaan murabahah

Murabahah diambil dari bahasa arab dari kata ar-ribhu yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan), sedangkan dalam definisi para ulama terdahulu adalah jual-beli dengan modal ditambah keuntungan yang diketahui. Murabahah yakni menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba. Jika seseorang melakukan penjualan komoditi dengan harga lump sum tanpa memberi tahu berapa nilai pokoknya, maka bukan termasuk murabahah, walaupun ia juga mengambil keuntungan dari penjualan tersebut, penjualan ini disebut musawama

4) Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada atau pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Salam adalah pembelian komoditi untuk pengiriman yang ditangguhkan dengan pembayaran segera sesuai dengan persyaratan tertentu atau penjualan suatu komoditi untuk pengiriman yang ditangguhkan sebagai imbalan atas pembayaran segera.

5) Pembiayaan istishna

Istishna adalah akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan

persyaratan tertentu pula yang disepakati oleh pemesan (pembeli) dan pembuat (penjual) sedangkan pembayaran dapat di bayarkan di awal, ditengah atau diakhir transaksi.

c. Produk Jasa Dalam perbankan syariah produk jasa menggunakan akad-akad muamalah yang sesuai dengan fiqih Islam. ada beberapa akad yang dapat digunakan diantaranya yaitu:

1. Wakalah

Wakalah diartikan sebagai penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Dalam perbankan syariah konsep wakalah adalah nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso dan tranfer uang.

2. Kafalah

Kafalah menurut bahasa berarti al-dhaman (jaminanan) hamalah (beban) dan zama'ah (tanggungan). Menurut madzhab Syafi'i al-kafalah adalah akad yang menetapkan hak yang tetap pada tanggungan (beban) yang lain atau menghadirkan benda yang dibebankan atau menghadirkan badan oleh orang yang berhak menghadirkannya.

3. Hawalah

Hawalah secara bahasa hawalah atau hiwalah bermakna berpindah atau berubah. Dalam hal ini terjadi perpindahan tanggungan atau hak dari satu orang kepada orang lain. Dalam istilah para fukoha hawalah adalah pemindahan atau pengalihan penagihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang yang menanggung hutang tersebut.

4. Rahn

Rahn adalah perjanjian dimana aset berharga digunakan sebagai jaminan atas utang. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Rahn sebagai produk pinjaman berarti bank hanya memperoleh imbalan atas penyimpanan, pemeliharaan, asuransi, dan administrasi yang digadaikan, berkenan dengan hal tersebut, maka produk rahn ini biasanya hanya digunakan bagi keperluan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan.

- d. Produk dalam *mobile banking*, pada bank syariah juga terdapat produk yang disediakan oleh bank syariah seperti fitur transfer antar bank atau sesama bank, pengisian *electronic money*, cek mutasi, cek saldo dan sebagainya

2.2 Teori Teknologi Informasi Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi Perbankan Syariah

Teknologi informasi dapat memberikan kesempatan dan mendukung perusahaan untuk mampu lebih berkompetensi dalam era globalisasi. Teknologi muncul sebagai akibat semakin maraknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis dan lain-lain, sehingga perusahaan mencari terobosan terbaru dengan memanfaatkan teknologi. Menurut Lubis et al. (2022) teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan keyboard. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut.

Menurut Sudaryono dan Astuti dalam Maulidya & Afifah (2021), teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis, manfaat yang diperoleh dari hal tersebut antara lain penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik. Menurut Kusumasari & Diatmika (2022) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) dalam Gafur et al. (2022) mengemukakan pengertian dari teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Adapun menurut Fitriyani (2021) mengemukakan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Menurut Syifa & Srisusilawati (2022) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Helmi & Syafirda (2022) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Sedangkan Rasidi et al. (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Berdasarkan beberapa teori teknologi informasi di atas, secara singkat teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa

(*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Adapun teknologi informasi yang terdapat di perbankan syariah meliputi *mobile banking*, ATM, SMS-Banking dan sebagainya. Maka dengan adanya teknologi informasi, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Adanya teknologi informasi seperti *mobile banking* atau SMS-Banking nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi cukup dengan menggunakan telepon seluler. Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas *Mobile Banking*, baik berupa *SIM toolkit* (Menu Layanan Data) maupun *SMS plain* (SMS Manual), yang biasa dikenal dengan SMS Banking. SMS Banking merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh bank untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan seperti cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya. Keunggulan *mobile banking* adalah dapat diakses oleh seluruh pengguna telpon seluler dengan tipe GSM. Dengan luasnya jangkauan signal GSM, layanan *mobile banking* tentu saat memanjakan para nasabahnya. Namun untuk pengguna ponsel dengan tipe CDMA, belum semua operatornya menyediakan layanan *Mobile Banking*. Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan

mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja dan berdampak terhadap penggunaan teknologi

2.2.2 Tujuan Informasi Teknologi Perbankan Syariah

Layanan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi para nasabahnya untuk melakukan transaksi perbankan seperti mengecek saldo, melakukan transfer antar rekening, pembayaran tagihan atau melakukan *top up e-wallet* tanpa mendatangi gerai bank dan tanpa bantuan petugas bank, tetapi kegiatan transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* atau SMS Banking yang ada pada handphone/smartphone apa saja. Wulandari (2018) menyatakan bahwa teknologi informasi pada perbankan syariah dapat memberikan layanan yang bersifat *informational, communicative* dan *transactional* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Informational* (memberi informasi). Sebagai salah satu layanan yang diberikan perbankan, teknologi informasi menyediakan fitur yang hanya memuat informasi terkait produk-produk dan jasa yang dimiliki suatu bank seperti penjelasan dari produk atau jasa, cara pembukaan rekening untuk produk atau jasa, dan/atau syarat dan ketentuan ketika ingin menggunakan produk atau jasa. Pada fitur ini, sistem hanya terhubung ke *server hosting* situs atau tempat penyimpanan data di *website* bukan ke server utama bank

sehingga risiko yang dihadapi tergolong rendah seperti kacaunya informasi di situs bank yang bersangkutan karena *deface* (mengubah isi situs internet).

2. *Communicative* (dapat berhubungan) sistem kedua ini jauh lebih interaktif yaitu dalam sistem ini nasabah bisa melakukan dialog dengan server bank. Dialog disini berarti nasabah bisa melakukan interaksi dengan server bank diantaranya bisa meminta informasi saldo yang ada di rekening melalui teknologi informasi pada perbankan syariah seperti *mobile banking*, meminta data laporan transaksi, pengubahan data pribadi nasabah melalui aplikasi *mobile banking* ataupun melakukan kegiatan nonfinansial lainnya. Dalam sistem ini diperlukan pengawasan yang lebih karena pada sistem ini berhubungan langsung dengan beberapa server jaringan yang ada di bank sehingga risiko yang mungkin dihadapi lebih besar dari pada sistem yang pertama.
3. *Transactional* (dapat digunakan untuk transaksi). Pada sistem ini nasabah bisa leluasa melakukan kegiatan transaksi seperti transfer antar bank, pembayaran tagihan, pembelian, TOP UP dan transaksi lainnya. Jalur pada sistem ini berhubungan langsung dengan server utama akun di bank bersangkutan sehingga risiko yang mungkin dihadapi cukup besar. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan dan

penjagaan yang ketat untuk melindungi sistem dari ancaman *cyber crime*.

2.2.3 Fungsi Teknologi Informasi Perbankan Syariah

Pada dasarnya fitur pada aplikasi mobil banking merupakan program berfungsi untuk menjalankan berbagai perintah dari pengguna (*user*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pembuat atau penyedia aplikasi tersebut. Secara umum manfaatnya juga dapat menghasilkan kualitas perangkat lunak yang efektif untuk diterapkan dan mampu menyediakan produk yang bermanfaat bagi penggunanya. Berkaitan dengan berbagai perangkat lunak atau aplikasi dengan berbasis internet atau teknologi informasi fungsi fitur didesain sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pressman (2012) menyebutkan fungsi teknologi informasi pada perbankan syariah tersebut dapat dilihat dalam 5 hal, yaitu:

1. Komunikasi (*Communication*), dimaksudkan dapat berfungsi untuk mengkomunikasikan kebutuhan transaksi yang dilakukan oleh penggunanya.
2. Perencanaan (*Planning*), desain fitur disediakan sesuai dengan lingkup yang direncanakan untuk keamanan dan kenyamanan penggunanya.
3. Pemodelan (*modelling*), dapat meringkas alur kebutuhan pengguna dan dapat dieksekusi sesuai tujuan untuk memudahkan, efektif dan efisiensi waktu bagi pengguna.

4. Kontruksi (*Construction*) dapat berfungsi melengkapi seluruh proses yang dilakukan dengan tanpa kantor.
5. Pengembangan (*Deployment*), fitur dapat terus dikembangkan untuk terus menjaga kualitas perangkat lunak dalam menyediakan produk yang bermanfaat bagi penggunaanya

2.2.4 Jenis Teknologi dan Produk e-Banking Syariah

Layanan e-banking dapat didefinisikan sebagai jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis, untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses e-banking melalui piranti pintar elektronik seperti komputer/PC, laptop, PDA, ATM, atau Smartphone. Adapun e-Banking yang telah diterapkan bank-bank Syari'ah di Indonesia sebagai berikut: *Internet Banking*, *SMS/m-Banking*, *Phone Banking*, *ATM*, *Automated Teller Machine* atau Anjungan Tunai Mandiri, *Mobile Banking* Lubis et al. (2022).

1. *Internet Banking*, ini termasuk saluran teranyar e-banking yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi via internet dengan menggunakan komputer/PC atau PDA, Fitur transaksi yang dapat dilakukan sama dengan *Phone Banking* yaitu informasi jasa/produk bank,

informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari saluran ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar komputer/PC atau PDA.

2. SMS/m-Banking, saluran ini pada dasarnya evolusi lebih lanjut dari Phone Banking, yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang yaitu informasi saldo rekening, dapat pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian voucher. Untuk transaksi lainnya pada dasarnya dapat pula dilakukan, namun tergantung pada akses yang dapat diberikan bank. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karena nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan SMS, kecuali pada bank yang melakukan kerjasama dengan operator seluler, menyediakan akses banking menu dilakukan *Sim Tool Kit* (STK) pada sim cardnya.
3. *Phone Banking*, ini adalah saluran yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan bank via telepon. Pada awalnya lazim diakses melalui telepon rumah, namun seiring dengan semakin populernya

telepon genggam/IIP, maka tersedia pula nomor akses khusus via HHP bertarif panggilan flat dari manapun nasabah berada. Pada awalnya, layanan Phone Banking hanya bersifat informasi yaitu untuk informasi jasa/produk bank dan informasi saldo rekening serta dilayani oleh Customer Service Operator/CSO. Namun profilnya kemudian berkembang untuk transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain, serta dilayani oleh *Interactive Voice Response (IVR)*. Fasilitas ini boleh dibilang lebih praktis ketimbang ATM untuk transaksi non tunai, karena cukup menggunakan telepon/HP di manapun kita berada, kita bisa melakukan berbagai transaksi, termasuk transfer ke bank lain.

4. ATM, *Automated Teller Machine* atau Anjungan Tunai Mandiri, ini adalah saluran e-Banking paling populer yang kita kenal. Setiap kita pasti mempunyai kartu ATM dan menggunakan fasilitas ATM. Fitur tradisional ATM adalah untuk mengetahui informasi saldo dan melakukan penarikan tunai. Dalam perkembangannya, memungkinkan untuk melakukan pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan yang terkini transfer ke bank lain (dalam satu switching jaringan AIM). Selain

bertransaksi melalui mesin ATM, kartu ATM dapat pula digunakan untuk berbelanja di tempat perbelanjaan, berfungsi sebagai kartu debit. Bila kita mengenal ATM sebagai mesin untuk mengambil uang, belakangan muncul pula ATM yang dapat menerima setoran uang, yang dikenal pula sebagai *Cash Deposit Machine/CDM*. Layaklah bila ATM disebut sebagai mesin sejuta umat dan segala bisa, karena ragam fitur dan kemudahan penggunaannya

5. *Mobile Banking*, merupakan layanan transaksi perbankan non tunai melalui mobile phone (handphone) berbasis GPRS yang dapat digunakan oleh nasabah untuk transaksi cek saldo, transfer antar rekening, bayar tagihan, isi ulang pulsa dan transaksi lainnya. Selain itu mobile banking juga menyediakan kode QR atau QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) yaitu standar kode yang berbentuk batang dengan fungsi untuk mempermudah dalam segala transaksi hanya dengan cara scan melalui *mobile banking* (Lubis, 2022).

2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

2.3.1 Pengertian *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk

pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis dalam (Fatmawati, 2015), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen dalam (Nagy, 2018). Teori ini merupakan teori perilaku yang paling mendasar dan berpengaruh. TRA menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat perilaku akan menentukan perilakunya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku perencanaan yang dikembangkan oleh Ajzen dalam (Oviedo-Trespalacios et al., 2020). TPB ini mengembangkan TRA dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi minat dan perilaku.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan perilaku yang pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Al-Mamary & Alraja, 2022). Sedangkan menurut Seth & Xiaofang (2021) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan

suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang khusus dibuat untuk menganalisis, memahami dan menjelaskan perilaku persepsi yang akan mempengaruhi minat dan perilaku pengguna sistem teknologi informasi terhadap sistem teknologi informasi itu sendiri. Hal ini akan mudah apabila para pengguna memahami dan digunakan secara terus-menerus.

2.3.2 Tujuan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) paling banyak digunakan dalam penelitian, Karena *Technology Acceptance Model (TAM)* bertujuan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi (Bangkara dan Mumba, 2016), Sedangkan menurut Pertiwi dan Adhivinna (2013), *Technology Acceptance Model (TAM)* Mempunyai tujuan untuk memberikan kerangka dasar untuk penelusuran pengaruh factor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan penggunaan. TAM telah banyak di gunakan untuk memprediksi Tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi (*perceived usefulness*) dengan mempertimbangkan dalam penggunaan teknologi informasi (*Perceived ease of use*).

Selain itu TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut Pambudi (2014) kelebihan *Technology Acceptance Model* (TAM):

1. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah konsep perilaku yang membuktikan kegunaannya dalam menjelaskan mengapa banyak sistem teknologi informasi mengalami kegagalan dalam implementasinya karena penggunanya kurang tertarik untuk mengadopsinya.
2. *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan berlandaskan dasar teori yang kokoh.
3. *Technology Acceptance Model* (TAM) sudah dikaji dengan banyak riset dan sebagian besar temuan mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM adalah model yang efektif.

4. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang parsimoni (parsimonious) yaitu model yang simpel namun tetap terpercaya.

Menurut Lubis (2022) model TAM juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

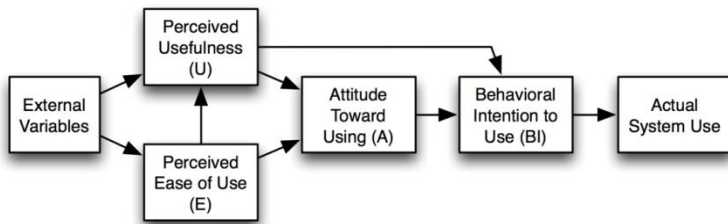
1. *Technology Acceptance Model (TAM)* hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum tentang minat dan perilaku pengguna dalam menerima teknologi informasi
2. *Technology Acceptance Model (TAM)* tidak memiliki kontrol perilaku
3. Penelitian *Technology Acceptance Model (TAM)* umumnya hanya menggunakan sebuah sistem teknologi informasi
4. *Technology Acceptance Model (TAM)* kurang dapat menjelaskan sepenuhnya hubungan antar variabel di dalam model.
5. *Technology Acceptance Model (TAM)* tidak mempertimbangkan perbedaan kultur

2.3.4 Konstruk *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM dikembangkan oleh Davis berdasarkan model TRA dan sudah diacu oleh beberapa penelitian dengan melakukan modifikasi (Nagy, 2018). TAM dikembangkan dengan mengkhususkan pada bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi di pekerjaan individual pemakai. Berbeda dengan TRA, TAM mengeluarkan

konstruk sikap untuk membuat model lebih sederhana dan untuk menjelaskan minat (*intention*) dengan lebih baik. Selanjutnya berkembang TAM dengan modifikasian dengan menambahkan norma subjektif untuk memprediksi minat. Model TAM yang awal adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Skema *Technology Acceptance Model*



Sumber: Davis (1989)

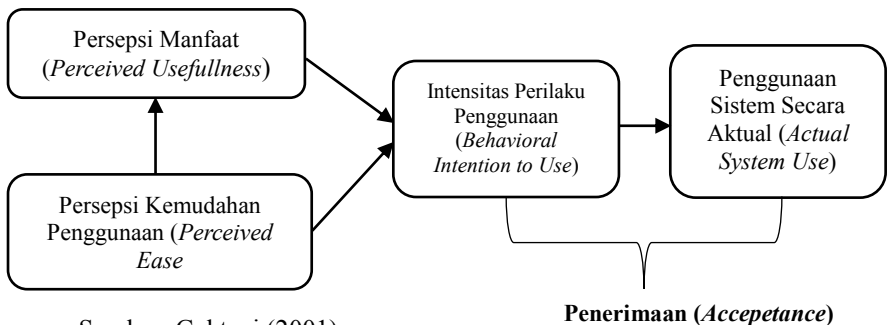
Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan sikap terhadap perilaku. Hal ini dikarenakan, persepsi kegunaan memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat dan perilaku dalam penggunaan teknologi. Dan juga, persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi persepsi kegunaan. Jadi kedua hal tersebut saling mempengaruhi.

Model TAM telah banyak digunakan sebagai dasar untuk menguji penerimaan teknologi oleh pemakai dalam berbagai macam konteks namun di modifikasi oleh beberapa peneliti. Setelah diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti lainnya.

Oleh karena itu, dalam perkembangannya telah mengalami modifikasi, misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (1996). Hal ini seperti apa yang dikutip oleh Chuttur (2009) dalam Fatmawati, (2015) modifikasi model TAM yaitu dengan mengeliminasi variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*).

Peneliti lainnya yaitu Gahtani (2001) juga memodifikasi model TAM dengan menggabungkan variabel intensitas perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem secara actual (*actual system use*) menjadi variabel penerimaan (*acceptance*). Perubahannya seperti pada gambar berikut:

Gambar 2. 2
Modifikasi Model (TAM)



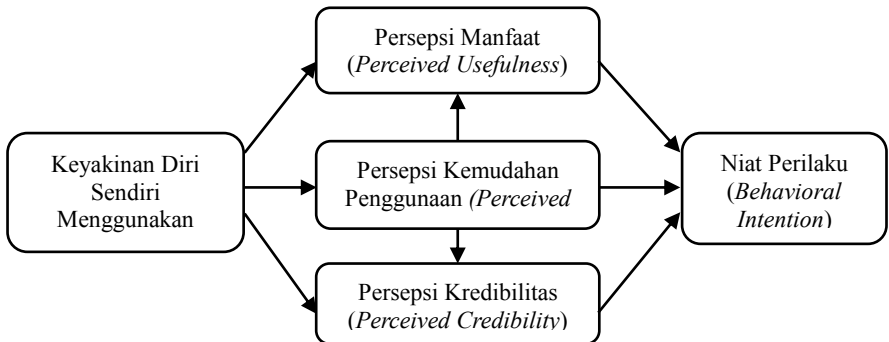
Sumber: Gahtani (2001)

Dengan demikian intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang digunakan pada *mobile banking* sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga sistem informasi tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya. Hasil akhirnya secara aktual sistem informasi

akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan telah terpenuhi.

Sesuai dengan TAM, penggunaan sistem (*actual system usage*) paling dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan (*behavioral intentions toward usage*). Behavioral intentions toward usage dipengaruhi oleh dua kepercayaan, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *perceive ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). *Perceived ease of use* juga berpengaruh pada *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka. Penelitian dalam jurnal Rahayu mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang et al. (2003) dalam Lubis (2022) yang ada pada gambar dibawah ini. Penelitian tersebut mengambil sampel orang dewasa di Taiwan yang sebelumnya pernah melakukan transaksi menggunakan *mobile banking*.

Gambar 2. 3
Pengembangan *Technology Acceptance Model (TAM)*



Sumber: Wang *et al.* (2003)

Beberapa kelebihan TAM sebagai berikut: TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab kegagalan penerapan sistem teknologi informasi karena tidak adanya minat para pengguna untuk menggunakannya; TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat; TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian besar hasilnya mendukung bahwa TAM merupakan model yang baik; dan TAM merupakan model pasimoni yaitu model sederhana dan valid (Lubis, 2022).

Teori TAM diadakan dengan tujuan dasar yaitu untuk memberi penjabaran mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu akseptasi teknologi yang mampu dalam merepresentasikan bagaimana perilaku pemakainya. Model TAM memberi gambaran sebagaimana pemakai dapat menyambut dan memakai teknologi kontemporer tersebut. ciri khas TAM (*Technology Acceptance*

Model) adalah terkonsep secara sederhana akan tetapi mampu bagaimana memprediksi penerimaan juga penggunaan sistem teknologi informasi baru.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.4.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Thompson et al dalam Syifa & Srisusilawati (2022) pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Menurut Iskandar (2019) pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan". Sedangkan, Mailangkay & Juwono (2023) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya.

Yolanda et al. (2023) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar perusahaan saat ini bukan lagi

menjadi barang langka yang sulit ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara profesional. Pengelolaan Teknologi informasi yang profesional disebut sebagai tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*)

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Pemanfaatan Teknolgi Informasi

Tujuan pemanfaatan teknologi informasi adalah memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efesiensi dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien (Yolanda et al., 2023).

Sedangkan fungsi teknologi menurut Utami (2023) ada lima fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pengelola (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, mic dan sebagainya. Mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (perubahan data ke bentuk lain), analisis kondisi, perhitungan (kalkulus), sintesis (penggabungan segala bentuk data dan informasi).

2. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Menghasilkan (*Genterating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya tabel, grafik dan sebagainya.

3. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Penyimpanan (*Storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya, misalnya *harddisk*, tape, CD (*Compact Disc*) dan sebagainya.

4. Fungsi Teknologi sebagai Pencar Kembali (*Retrifal*)

Fungsi teknologi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah

tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

5. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Transmisi (*Transmissuon*)

Fungsi teknologi informasi mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer, misalnya mengirim data penjualan dari satu pengguna ke pengguna lainnya.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson, dkk dalam (Utami, 2023):

1. Faktor Sosial (*Social Factor*)

Faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhuskan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus.

2. *Affect*

Faktor *affect* sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi

3. Konsekuensi Jangka Panjang (*Long Term Consequences*)

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*)

Faktor kondisi yaang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membantunya ketika menghadapi kesulitan sehingga beberapa halangan dalam pemanfaatan akan dapat dikurangi atau dihilangkan.

2.4.4 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Adapun indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator yang telah dikemukakan oleh Jurnal dan Utami (2023) dan Nagy (2018) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat merupakan perlengkapan atau teknologi informasi yang digunakan.
2. Perawatan merupakan pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.
3. Intensitas pemanfaatan merupakan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau beberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal.
4. Teknologi informasi yang digunakan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam menunjang pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

Dari indikator di atas, dapat dijelaskan pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan melihat perangkat atau teknologi informasi yang digunakan dalam menunjang pekerjaan, perawatan yang dilakukan pada teknologi informasi dalam jangka waktu tertentu seperti menjaga fungsi teknologi informasi, menjaga kebersihan dari teknologi dan sebagainya,

kemudian pengukuran pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi serta teknologi informasi yang digunakan dalam menunjang pekerjaan seseorang.

2.5 Kompleksitas Teknologi Informasi

2.5.1 Pengertian Kompleksitas Teknologi Informasi

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan Triany et al. (2019) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ekawati (2018) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

Kompleksitas adalah dampak individu tentang kesulitan suatu teknologi informasi yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pada teknologi informasi dalam membuat keputusan (Irwanti, 2020). Dalam lingkungan pekerjaan, kompleksitas dapat ditimbulkan pada teknologi informasi dan tugas-tugas. Dalam menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan dan juga waktu yang

diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap kompleksitas teknologi informasi dan tugas pada pengalaman pegawai.

Semakin kompleks suatu teknologi informasi maka pegawai harus semakin memikirkan banyak hal. kompleksitas sangat dekat dengan kinerja pegawai dan dapat mempengaruhi kebijakan pekerjaan yang dibuat oleh pegawai. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh pegawai dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas yang akan dihadapi oleh pegawai (Fitriani, 2019).

2.5.2 Proses Terjadinya Kompleksitas Tugas Pada Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi (Ekawati, 2018). Hal ini senada dengan pengertian yang dinyatakan oleh Triany et al. (2019) bahwa teknologi informasi berkaitan dengan penghitungan bisnis (*business computing*), komunikasi (*communication*), dan teknologi kantor (*office technology*). Secara khusus teknologi informasi diartikan oleh Irwanti (2020) terdiri dari enam elemen yang semakin terintegrasi dan berevolusi,

yaitu;1) perangkat keras, 2) perangkat lunak, 3) jaringan, 4) *workintion*, 5) robotik, dan 6) *smart chips*. Secara singkat teknologi informasi diartikan sebagai *computing* dan *networking*.

Perkembangan teknologi informasi juga memiliki kecenderungan yang terus berubah setiap waktunya, kecenderurigan ke dalam tiga tahap, yaitu era pemrosesan data (*data processing*), era mikro, dan era jaringan (*network*) yang berdurasi waktu antara setiap era 15 sampai dengan 20 tahun. Perkembangan ini menandakan bahwa teknologi informasi terus berubah dan berintegrasi dengan perkembangan dunia secara menyeluruh. *Trend* teknologi informasi menurut Irwanti (2020) dibagi dalam tiga kecenderungan, yaitu *computer hardware trends*, *computer software trend* dan *tellecommunication trends*.

Kecenderungan perangkat keras komputer yang terus berkembang ditandai dengan ukuran (*size*) yang semakin kecil, kecepatan (*speed*) yang semakin tinggi, kapasitas (*storage capacity*) yang semakin besar, daya tahan (*reliability*) yang semakin kuat, biaya (*cost*) yang semakin murah, dan pilihan (*options*) yang semakin banyak. *Trend* perangkat lunak komputer juga berkembang ditandai dengan mudahnya pemrograman dan banyak program yang dapat digunakan (*software package*), antara lain *numret network*, *voiced-activated*, *Virtual Reality (VR)*, dan *geographic informaiion system (GIS)*. Selanjutnya *trend* telekomunikasi juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi, yang paling signifikan menurut

Emerging Terhnology (2017) adalah teknologi digital (*digital technology*), transmisi serat optik (*optical fiber transmiisiori*), telekomunikasi tanpa kabel (*wireless telecommunication*), dan jaringan intelijen (*intelligent network*). Seluruh kecenderungan ini telah menjadikan teknologi informasi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompleksitas teknologi terjadi karena banyaknya alternatif pilihan yang ditawarkan pada *trend* teknologi setiap waktunya. Perusahaan yang telah menggantikan teknologinya dengan teknologi yang terbaru pada waktu yang terdahulu akan merasa tertinggal teknologinya pada saat ini karena telah berubahnya teknologi tersebut secara cepat. Perubahan yang begitu cepat ini menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya pang tidak sedikit untuk memperbaharui teknologinya, belum lagi mempersiapkan sumber daya manusia yang akan mengoperasikan teknologi tersebut. Untuk mengatasi hat int diperlukan suatu perencanaan investasi teknologi yang tepat, karena tidak semua teknologi yang ada sekatang ini sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Konsep kompleksitas teknologi telah banyak diteliti oleh para peneliti rerutama yang berkaitan dengan studi penerapan teknologi (Irwanti, 2020). Namun belum ditemukan alat ukur yang cukup yang menentukan kompleksitas teknologi yang berdampak pada kinerja organisasi. Triany et al. (2019) mengidentifikasi bahwa masalah besar yang menyangkut kompleksitas teknologi

adalah penjualan produk dan adanya faktor intern dalam organisasi bersangkutan. Untuk memenangkan persaingannya perusahaan harus mampu melakukan penjualan produk yang cukup tinggi. Untuk itu, perusahaan menggunakan bantuan teknologi. Namun dalam penggunaan teknologi, perusahaan sering mengalami kendala dalam menghadapi kompleksitas teknologi.

Kompleksitas lain yang mungkin muncul adalah adanya risiko kesalahan yang lebih besar ketika teknologi digunakan karena ketidaksesuaian teknologi yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan (Triany et al., 2019). Hal ini akan berdampak pada strategi dan kelangsungan bisnis perusahaan. Namun kompleksitas teknologi informasi yang paling utama terjadi adalah faktor intern perusahaan yang meliputi seluruh sumber daya yang ada di perusahaan. Faktor intern perusahaan yang paling berpengaruh adalah keterlibatan manajemen puncak dalam menentukan penggunaan teknologi informasi. Irwanti (2020) memberikan beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak menjadi hal yang penting bagi penerapan teknologi informasi, antara lain teknologi informasi merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan dan keputusan penggunaan teknologi informasi sangat ditentukan oleh manajemen puncak. Dengan peran yang dimainkan oleh manajemen puncak dalam penentuan penggunaan teknologi informasi secara langsung maupun tidak langsung akan meminimumkan kompleksitas

teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan bisnis perusahaan.

2.5.3 Jenis-Jenis Kompleksitas Teknologi Informasi

Kompleksitas terbagi menjadi beberapa jenis, adapun jenis dari kompleksitas menurut Triany et al. (2019) terbagi menjadi 7 jenis yaitu:

1. Kompleksitas Algoritma: Ini mengacu pada jumlah sumber daya yang diperlukan untuk mengeksekusi suatu algoritma atau memecahkan masalah komputasi, seperti waktu, memori, atau kekuatan komputasi. Kompleksitas algoritmik dapat diekspresikan menggunakan notasi O besar.
2. Kompleksitas Kolmogorov: Ini merujuk pada jumlah informasi yang terkandung dalam serangkaian simbol atau data, dan mengukur deskripsi sesingkat mungkin dari informasi itu. Ini juga dikenal sebagai entropi algoritmik atau kompleksitas deskriptif.
3. Kompleksitas Struktural: Ini mengacu pada kompleksitas struktur atau organisasi sistem, jaringan, atau organisasi. Ini dapat mencakup faktor-faktor seperti jumlah komponen, tingkat interkoneksi, dan pola hubungan di antara mereka.
4. Kompleksitas Perilaku: Ini mengacu pada kompleksitas perilaku atau dinamika suatu sistem atau organisme, termasuk pola aktivitas, interaksi, umpan balik, dan adaptasi.

Kompleksitas perilaku sering dipelajari di bidang-bidang seperti ekologi, psikologi, dan sosiologi.

5. *Emergent Complexity effect*: Ini mengacu pada munculnya perilaku atau sifat kompleks secara spontan dari aturan atau interaksi sederhana antara agen atau komponen. kompleksitas yang muncul sering diamati dalam sistem seperti koloni semut, kawanan burung, atau automata seluler.
6. Kompleksitas Kognitif: Ini mengacu pada kompleksitas proses mental yang terlibat dalam persepsi, penalaran, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Kompleksitas kognitif sering dipelajari dalam bidang-bidang seperti psikologi kognitif, kecerdasan buatan, dan ilmu saraf.
7. Kompleksitas Sosial: Ini mengacu pada kompleksitas sistem sosial, termasuk struktur sosial, institusi, norma, dan budaya. Kompleksitas sosial sering dipelajari di bidang-bidang seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.

2.5.4 Keuntungan dan Kerugian Kompleksitas

Triany et al. (2019) menyatakan bahwa kompleksitas memberikan beberapa keuntungan yaitu

1. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sistem yang kompleks dan perilaku.
2. Memungkinkan untuk pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan strategis dan kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa atau perilaku yang tidak terduga.

3. Menawarkan potensi untuk pemantauan dan pengelolaan sistem ekonomi dan keuangan yang lebih baik, membantu mengantisipasi dan mengelola krisis di masa depan.
4. Memberikan kekuatan pembelajaran kelompok dan generasi pembelajaran baru dan tak terduga, yang mengarah pada munculnya pengetahuan dan identitas baru.
5. Memecahkan masalah ekologis, seperti optimalisasi energi di lingkungan binaan, dengan menyediakan holistik, sistemik, dan pendekatan non-linear yang memodelkan masalah lebih dekat dengan fenomena nyata.
6. Menghadirkan peluang untuk pemahaman dan pengujian perangkat lunak yang lebih baik, khususnya dalam komponen perangkat lunak jaringan.

Selain keuntungan kompleksitas juga memberikan kerugian, diantaranya adalah (Triany et al., 2019):

1. Kerugian yang dinyatakan, seperti *interdisipliner*, kebaruan teoretis, dan kemajuan empiris, sering dibesarkan dan lebih didasarkan pada harapan daripada pengalaman.
2. Kompleksitas dapat menjadi tantangan untuk diterapkan dalam praktik, terutama di bidang-bidang seperti manajemen proyek, di mana ada kurangnya dasar teoretis atau model yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah yang kompleks.

3. Kompleksitas mengalami kesulitan dengan mempertimbangkan seluk-beluk psikologis, perbedaan budaya, dan berbagai faktor yang dipertimbangkan masing-masing agen ketika membuat keputusan.
4. Dapat menyebabkan penyalahgunaan atau kesalahpahaman sebagai perangkat penjelasan tanpa menguji potensinya untuk menjelaskan.

2.5.5 Indikator Kompleksitas

Adapun dalam mengukur kompleksitas pada teknologi dapat menggunakan beberapa indikator Triany et al. (2019) yaitu:

1. Tingkat kesulitan suatu teknologi, dikaitkan dengan banyaknya informasi mengenai teknologi tersebut. Tingkat kesulitan dalam menjalankan teknologi yang disediakan oleh suatu perusahaan akan dapat menjadi penilaian dalam kerumitan atau kompleksitas yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau karyawan bank tersebut.
2. Banyaknya informasi yang konsisten atau relevan. Kemudian informasi yang berkaitan dengan teknologi yang dijual untuk mengukur tingkat kompleksitas pada teknologi, banyaknya informasi ini meliputi kejelasan atau informasi yang benar mengenai teknologi tersebut, yang relevan atau sesuai dengan manfaat yang akan diperoleh dalam menggunakan teknologi informasi.

3. Tingginya tingkat kejelasan informasi. meliputi tidak adanya informasi mengenai cara mengoperasikan teknologi informasi, mengenai fungsi dan tujuan adanya teknologi informasi sehingga dapat mudah digunakan oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan tujuan pekerjaan.

2.6 Kesesuaian Tugas

2.6.1 Pengertian Kesesuaian Tugas

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Untuk upaya penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi. Dewantari & Putra (2019) tugas (*task*) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran.

Mustikasari (2021) menjelaskan kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Menurut Setiawan et al. (2023) kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten

secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Sutra & Prabawa (2020) menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Alexsdipa & Putra (2022) mengemukakan bahwa suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individu maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsifungsi teknologi sistem informasi merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan agar kinerja individu dapat optimal.

Menurut Mustikasari (2021) menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kesesuaian tugas teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan Sayudha & Suryarini (2020) menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan Teknologi Informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas di artikan sebagai segala tindakan

yang di lakukan oleh individu-individu dalam memproses input menjadi output. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi (Triana et al., 2018).

Untuk Memperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan Teknologi Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka. Priyadi (2019) berpendapat bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan, selain itu bagi organisasi merupakan keharusan untuk mampu menguasai secara teknis. Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi berperan dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kesesuaian tugas-teknologi (tasktechnology fit) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang individual dalam melakukan kumpulan tugas tugasnya. Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Agar penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya

2.6.2 Tujuan Pembagian Tugas

Menurut Dewantari & Putra (2019) Pembagian kerja yaitu informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Menurut Priyadi (2019) Pembagian kerja digunakan untuk menggambarkan sejauh mana berbagai kegiatan dalam organisasi dibagi-bagi menjadi beberapa pekerjaan tersendiri yaitu pekerjaan itu dipecah-pecah menjadi sejumlah tahap, dengan masing-masing tahap diselesaikan oleh seorang individu tersendiri.

Menurut Dewantari & Putra (2019) Pembagian Kerja merupakan Rincian serta pengelompokkan aktivitas-aktivitas yang semacam atau erta hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi. Adapun tujuan pembagian tugas adalah:

1. Untuk mengatur pekerjaan.
2. Untuk menggabungkan tugas atau peralatan kerja.
3. Untuk membagi tugas secara merata.
4. Untuk menentukan kebutuhan jumlah pegawai.
5. Untuk menemukan letak suatu hambatan kerja.
6. Untuk mendorong minat kerja.

Manurut Priyadi (2019) pembagian kerja akan menguraikan:

1. Identifikasi pekerjaan atau jabatan, yaitu memberikan nama jabatan.

2. Hubungan tugas dan tanggung jawab, yakni perincian tugas dan tanggung jawab secara nyata diuraikan secara terpisah agar jelas diketahui.
3. Standar wewenang dan pekerjaan, yakni kewenangan dan prestasi yang harus dicapai harus jelas.
4. Syarat kerja harus diuraikan secara jelas.
5. Ringkasan pekerjaan atau jabatan, hendaknya menguraikan bentuk umum pekerjaan dengan mencantumkan fungsi-fungsi dan tugas utamanya.
6. Penjelasan tugas, yakni harus dijelaskan jabatan awal dan jabatan akhir.

Tentang pentingnya pembagian kerja (Sutarto, 2016) menyatakan bahwa:

1. Karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan serta kecakapan dan mencapai ketangkasan yang besar dengan spesialisasi.
2. Karena orang yang sama tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama.
3. Karena seorang tidak dapat mengerjakan dua hal pada saat yang sama.
4. Karena bidang pengetahuan dan keahlian begitu luas sehingga seseorang dalam rentangan hidupnya tidak mungkin dapat mengetahui lebih banyak daripada sebagian sangat kecil daripadanya.

2.6.3 Klasifikasi Tugas

Veriana & Budiarta (2016) mengklasifikasikan tugas ke dalam empat konseptualisasi yaitu sebagai berikut:

1. Tugas sebagai Motivasi (*task as motivation*).

Orang-orang yang merasakan panggilan untuk pekerjaan mereka juga cenderung memiliki peningkatan energi, daya tahan, dan arah terhadap tugas-tugas yang dianggap memenuhi panggilan mereka. Individu yang termotivasi secara prososial merasakan tanggung jawab moral, berkomitmen kepada orang-orang yang mereka layani di atas dan di luar organisasi, dan keinginan mereka untuk bekerja pada tingkat tinggi berasal dari perasaan otonom dari identitas dan nilai kerja alih-alih tekanan atau ketaatan organisasi. Seorang karyawan dengan panggilan tidak hanya akan termotivasi oleh manfaat langsung dan pribadi, tetapi juga melihat pekerjaan mereka sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial yang lebih besar.

Seseorang dengan orientasi kerja panggilan dapat melihat manfaat langsung, manfaat masa depan, dan manfaat akhir atau eksistensial atas perilakunya terhadap masyarakat. Seseorang dengan panggilan biasanya dimotivasi oleh penyebab atau tujuan tertentu seperti mengakhiri ketidakadilan sosial, mengadvokasi populasi yang terpinggirkan, atau meningkatkan kesejahteraan umum orang lain. Motivasi prososial telah didefinisikan secara operasional untuk memasukkan perilaku apa pun yang menguntungkan orang lain; begitu juga dengan

panggilan seseorang, secara tidak langsung juga bisa menguntungkan orang lain. Motivasi prososial memiliki kecenderungan untuk pasang surut dalam kehidupan seseorang, tetapi panggilan adalah dorongan yang lebih spesifik dan konsisten menuju tujuan akhir.

2. Tugas sebagai Perilaku (*task as behavior*).

Beberapa komponen OCB (*organizational citizenship behavior*) bersifat universal bagi orang yang memiliki panggilan, maka panggilan tidak harus mengarah pada pekerjaan atau organisasi tertentu. Jika suatu organisasi membuktikan bahwa etika dan misi bisnisnya sejajar dengan panggilan individu, akan lebih mungkin melampaui harapan dari apa yang diuraikan dalam deskripsi pekerjaan. Komponen OCB yang secara konsisten hadir pada orang-orang dengan panggilan yaitu: altruisme (*altruism*), kesopanan (*courtesy*), dan perdamaian (*peacemaking*). Panggilan akan sangat terkait dengan OCB karena kesetiaan orang tersebut berada dalam organisasi. Konstruksi panggilan terdiri dari keinginan untuk terlibat dalam perilaku prososial, merasa bermakna atau bertujuan untuk hidup seseorang, dan termasuk panggilan dari luar diri.

Jika seseorang merasakan panggilan itu sangat terkait dengan perasaan dirinya, maka mereka harus berusaha untuk melebihi harapan kinerja sebagai sarana untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Rasa panggilan cenderung memiliki pengaruh positif

pada hasil kinerja pekerjaan. Dorongan prososial yang kuat dari seorang karyawan dengan panggilan dapat melengkapi dirinya untuk mengkompensasi kekurangan dalam hal kemampuan umum. Karyawan dengan panggilan terlibat dalam perilaku kerja yang lebih positif yang tidak secara eksplisit diuraikan dalam deskripsi pekerjaan mereka.

3. Tugas sebagai identitas (*task as identity*).

Dalam setiap konseptualisasi orientasi panggilan, ada komponen yang mendefinisikan diri yang kuat, yang mungkin merupakan identifikasi spiritual atau agama (Duffy & Sedlacek, 2007). Meskipun identitas pribadi dan konsep diri memainkan peran penting, panggilan adalah sesuatu yang berasal dari luar diri. Dengan kata lain, panggilan melibatkan sesuatu yang bersifat spiritual, sesuatu yang berbeda dari *self-esteem* (harga diri), *self-efficacy* (keberhasilan diri), maupun orientasi lainnya.

Secara historis, pengalaman panggilan transenden dari luar diri ini hampir secara eksklusif mengacu pada panggilan dari Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Asal muasal panggilan seseorang, spiritual atau sekuler, berasal dari luar diri, tetapi implikasi dari pemanggilan itu sangat pribadi. Sebuah panggilan dapat juga datang dengan perasaan tugas yang kaku, pengorbanan diri, dan komitmen yang tinggi.

4. Tugas sebagai Sikap (*task as attitude*).

Berbagai tahap panggilan dan orientasi yang dilakukan karyawan berkaitan dengan kepuasan kerja. Mereka yang

memiliki rasa panggilan (*sense of calling*) juga dapat mempertahankan rasa ketidakpuasan kronis, yang berasal dari arti penting yang konstan dari yang tidak lengkap. Sikap pekerjaan berfluktuasi sangat sering dan tergantung pada faktor organisasi dan lingkungan di samping orientasi kerja. Evaluasi kognitif karyawan tentang kontribusinya terhadap orang lain kemungkinan akan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap pekerjaan, tetapi tidak secara eksklusif. Sikap kerja lain yang telah diakui dalam literatur organisasi adalah komitmen organisasi, yang terdiri dari unsur-unsur perilaku, kognitif, dan afektif. Individu yang mempertahankan orientasi panggilan lebih mungkin untuk memperlihatkan komitmen organisasi. Dalam literatur komitmen organisasi, komitmen normatif telah diidentifikasi memiliki kesamaan dengan keterikatan pekerjaan karena keduanya berhubungan negatif dengan turnover. Dalam panggilan, keterlibatan dan keterikatan seorang karyawan bisa memperoleh makna dari pekerjaan mereka; namun, niat dan motif di balik perilaku itu mungkin berbeda.

Priyadi (2019) menyatakan bahwa membagi tugas-tugas berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan perilaku dan sejauh mana masing-masing tugas dikelompokkan menurut sarasannya, yaitu bagaimana anggota-anggota group menyelesaikan tugas tersebut. Misalnya kreativitas tugas yaitu tugas yang membutuhkan kreativitas dapat diselesaikan dengan membutuhkan generasi ideide oleh para anggota-anggota group. Dengan demikian, kebutuhan-

kebutuhan perilaku dari suatu tugas termasuk tidak hanya apa (*what*) yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran-sasarannya, tetapi juga bagaimana (*how*) menyelesaikannya, yaitu prose-proses yang harus dilakukan.

2.6.3 Faktor-Faktor Penentuan Kesesuaian Tugas

Adapun kesesuaian tugas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Sayudha & Suryarini (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan kesesuaian tugas adalah sebagai berikut:

1. Kualitas (*Quality*)

Mendefinisikan kualitas dalam hal keakuratan data, memastikan bahwa data benar-benar dipelihara (selalu diperbarui), dan meningkatkan level rincian data sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

2. Kesesuaian Data (*Data Compability*)

Didefinisikan sebagai data yang berasal dari sumber yang berbeda dapat dikonsolidasikan atau dibandingkan dengan konsisten.

3. Keandalan Sistem (*System Reliabilty*)

Sebagai kemampuan teknologi informasi berbasis komputer untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan dengan segera, mampu memberikan pelayanan yang akurat (tidak error), dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.

4. Hubungan dengan Pengguna Lain (*Relationship with Users*)

Diartikan sebagai bagaimana teknologi informasi dapat digunakan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan, teknologi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, dan untuk mempercepat permintaan data

2.6.4 Indikator Kesesuaian Tugas

Menurut Putri (2019), kesesuaian tugas teknologi (*Task Technology Fit*) diukur dengan pengukuran kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut

1. Otorisasi (*Authorization*) merupakan otorisasi atau wewenang yang diberikan kepada karyawan untuk melakukan aktivitas transaksi dalam sistem yang digunakan perusahaan, terdapat dua otorisasi yaitu otorisasi umum dan otorisasi khusus. Otorisasi umum berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan serta menggambarkan kondisi dimana karyawan dapat mencatat dan memproses satu jenis transaksi melalui sistem. Sedangkan otorisasi khusus merupakan wewenang yang ditetapkan pada karyawan atau dalam waktu tertentu.
2. Kompatibilitas dalam bekerja mengacu pada suatu fenomena bahwa respon subjek lebih cepat dan lebih akurat dan kinerjanya tidak akan terhambat jika informasi yang

ditampilkan dari suatu sistem kompatibel atau terdapat penyesuaian.

3. Keandalan sistem (*System Reliability*), terdapat beberapa prinsip untuk mengevaluasi keandalan dalam bekerja ketersediaan dan terintegritas. Ketersediaan (*Availability*) merupakan sistem membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya bekerja secara tepat waktu. Sedangkan terintegritas (*Integrity*) merupakan pemrosesan lebih lengkap, akurat, tepat waktu, dan diotorisasi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel kompleksitas dan Kesesuaian kerja terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebagai referensi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Siregar & Suryanawa (2019) penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kantor pelayanan pajak pertama pada Denpasar Barat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 74 orang. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh sosial, kebugaran kerja, konsekuensi jangka panjang, dan

kompleksitas pekerjaan secara simultan mempengaruhi pemanfaatan TI secara positif dan signifikan. Secara parsial kebugaran kerja dan konsekuensi jangka panjang memberikan dampak positif dan signifikan; sedangkan pengaruh sosial dan kompleksitas kerja terhadap pemanfaatan TI tidak signifikan. Selanjutnya, faktor kondisi fasilitas berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI. Terakhir, pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitian ini kompleksitas berpengaruh terhadap kinerja individual, hal ini dikarenakan kompleksitas dari tugas dan teknologi akan dapat mempengaruhi hasil kerja dari seseorang, semakin kompleks tugas tersebut maka semakin besar usaha seseorang untuk mencapai kinerja yang telah ditentukan.

Afriyanti et al. (2019) penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pada KPP Pratama kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 38 orang. Hasil penelitian ini adalah faktor sosial dan konsekuensi masa depan berpengaruh signifikan, sedangkan “pengaruh”, kompleksitas tugas, dan kondisi fasilitasi tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap pekerjaan individu. Dalam penelitian ini menunjukkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pekerjaan individu hal ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor diantaranya adalah kemampuan adaptasi dari pegawai, sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya.

Darmini & Putra (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya pada kinerja individual pada bank BPR di kabupaten Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 96 orang. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memberikan dampak positif dan signifikan mendukung pemanfaatan TI. Faktor pengaruh, kesesuaian pekerjaan, dan akibat jangka panjang memberikan dampak positif, namun tidak signifikan; sedangkan faktor kompleksitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI. Secara keseluruhan, semua faktor mempengaruhi pemanfaatan TI secara positif dan signifikan. Pemanfaatan dan kepercayaan terhadap TI masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu; dan secara bersama-sama keduanya juga mempengaruhi kinerja individu secara positif dan signifikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja individual, hal ini dikarenakan sumber daya manusia mampu mengikuti dan berkembang dengan teknologi dan perkembangan zaman sehingga kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap hasil kinerja seseorang.

Purnama (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan individu dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi, sedangkan faktor sosial, kompleksitas, tingkat kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi. Untuk hipotesis yang terakhir menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas memiliki pengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi, hal ini dikarenakan sumber daya manusia mampu mengikuti dan berkembang dengan teknologi dan perkembangan zaman sehingga kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi hal ini dikarenakan kesesuaian tugas tidak erat kaitan dengan teknologi.

Tanuwijaya (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap kinerja manajerial pada pemanfaatan sistem teknologi informasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Smart-PLS sebagai alat analisis

data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 35 orang. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan faktor kompleksitas meningkatkan laju pemanfaatan teknologi informasi, yang berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap sistem pemanfaatan teknologi, hal ini dikarenakan kompleksitas dari teknologi akan mampu karyawan dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi hal ini dikarenakan kesesuaian tugas tidak erat kaitan dengan teknologi.

Sabihaini (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dan kinerja individu pada rumah sakit di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data penelitian serta menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 120 orang. Uji hipotesis membuktikan bahwa faktor sosial, kompleksitas, dan kesesuaian pekerjaan, serta konsekuensi jangka panjang berkorelasi positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Namun demikian, kondisi pengaruh dan fasilitasi berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Pada

akhirnya uji hipotesis terakhir membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitian ini kompleksitas dan kesesuaian tugas memiliki pengaruh terhadap kinerja individual hal ini menunjukkan semakin tinggi kompleksitas dan kesesuaian tugas pegawai maka akan semakin besar kinerja individual pada perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompleksitas dan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada bank telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Siregar dan Suryana (2019) dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat"	<i>Path analysis</i> /analisis jalur	Pengaruh sosial, kebugaran kerja, konsekuensi jangka panjang, dan kompleksitas pekerjaan berpengaruh terhadap pemanfaatan TI sedangkan pengaruh sosial dan kompleksitas kerja tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dan pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kinerja individu
2.	Afriyanti et al. (2019) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Kota Padang"	Analisis Regresi Linear Berganda	Kompleksitas tugas, dan kondisi fasilitasi berpengaruh, sedangkan faktor sosial dan konsekuensi masa depan tidak berpengaruh terhadap pekerjaan individu.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Darmini dan Putra (2019) dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Pengkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan"	Analisis Regresi Linear Berganda	Faktor sosial, kondisi, faktor pengaruh, kesesuaian pekerjaan, dan akibat jangka panjang yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI. sedangkan faktor kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI.
4.	Purnama (2019) dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja Individual"	<i>Path analysis</i> /analisis jalur	Perasaan individu dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi, sedangkan faktor sosial, kompleksitas, tingkat kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap penggunaan TI
5.	Tanuwijaya (2019) dengan judul "Pengaruh Faktor Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Tingkat Pemanfaatan Sistem TI"	<i>Path analysis</i> /analisis jalur	Faktor kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
6.	Sabihaini (2016) dengan judul "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja Individual (Studi Rumah Sakit Di Yogyakarta)"	Analisis Regresi Linear Berganda	Faktor sosial, kompleksitas, dan kesesuaian pekerjaan, serta konsekuensi jangka panjang berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi. Faktor kondisi pengaruh dan fasilitasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi.

Sumber: Data diolah (2023)

2.6 Kerangka Berfikir Penelitian

2.6.1 Pengaruh antar Variabel Penelitian

2.6.1.1 Pengaruh Variabel Kompleksitas Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi

Kompleksitas adalah dampak individu tentang kesulitan suatu teknologi informasi yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pada teknologi informasi dalam membuat keputusan (Christian & Sitokdana, 2022). Kompleksitas memiliki banyak keuntungan seperti mampu mengetahui kekurangan, kelebihan serta kerumitan dari teknologi untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Siregar dan Suryana (2020) menyatakan apabila teknologi memiliki kompleksitas yang tinggi maka akan meningkatkan pemanfaatan teknologi oleh karyawan pada perusahaan. Hal ini senada dengan pernyataan Sabihaini (2016) kompleksitas dari teknologi akan dapat meningkatkan kinerja individual melalui teknologi yang dimanfaatkan untuk membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien.

2.6.1.2 Pengaruh Variabel Kesesuaian Tugas Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi

Kesesuaian tugas teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan

individu dan fungsi teknologi. Kesesuaian akan memberikan banyak keuntungan kepada perusahaan yang meliputi menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meringankan pekerjaan dan sebagainya.

Sabihaini (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas yang didapatkan oleh setiap karyawan pada perusahaan akan mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan pernyataan Afriyanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa tugas yang sesuai akan mampu meningkatkan produktivitas karyawan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti teknologi untuk menunjang pekerjaan.

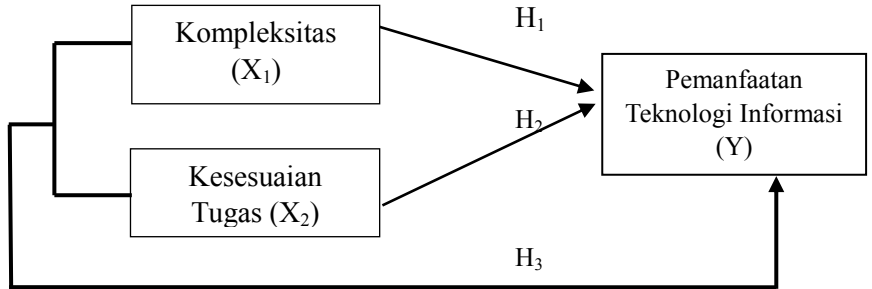
2.6.2 Model Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Ketatnya persaingan antar bank yang membuat bank berlomba-lomba memberikan pelayanan jasa yang terbaik. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh bank ialah teknologi informasi yang disediakan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil uji pengaruh antar variabel sebelumnya bahwa variabel kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y) maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 4

Skema Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019), berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Kompleksitas berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

H₂ = Kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

H₃ = Kompleksitas dan kesesuaian tugas berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkrit/empiris, objektif, terukur rasional dan sistematis, data pada penelitian ini akan berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan statistika. Penelitian merupakan sebuah penelitian survey yaitu penelitian yang diharuskan untuk mengambil sampel dari satu populasi dan akan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang termasuk sebagai data primer (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan dengan survey sekali waktu (*cross-sectional survey*) yaitu survey yang mengumpulkan dan memperoleh data pada waktu tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi, fenomena dan perihal yang terjadi pada populasi tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian dalam menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka untuk

mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penulis melakukan penelitian ini di Bank Aceh Syariah KC Jeuram dikarenakan Bank Aceh merupakan Bank daerah yang bernaung dibawah pemerintah Aceh yang telah menerapkan sistem syariah dalam praktik operasionalnya.

Pemilihan pada Kantor Cabang (KC) ini dikarenakan selain lokasi Bank Aceh KC Jeuram ini mudah dijangkau, beberapa kali peneliti melakukan observasi lapangan mendapatkan bahwa Bank Aceh KC Jeuram berada pada pusat kota Nagan Raya yang dimana pusat kota menjadi tempat beraktivitas masyarakat Kota Nagan Raya. Dan masyarakat sekitar pusat kota lebih banyak bertransaksi pada Bank KC Jeuram. Dan peneliti menemukan narasumber yang lebih tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang peneliti pastikan bahwa pada proses pengambilan data penelitian pada Bank Aceh KC Jeuram akan lebih efisien. Sehingga lokasi tersebut dianggap sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti miliki, serta sesuai dengan bidang ilmu penelitian ini dan dianggap sesuai dengan judul penelitian.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil kuesioner. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden (Abdullah, 2015). Data ini dapat diperoleh langsung dari sumber asli yaitu responden Karyawan Bank Aceh

KC Jeuram berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2019).

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Syahputri et al., 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank Aceh KC Jeuram. Seluruh karyawan yang bekerja di Bank Aceh KC Jeuram berjumlah 84 orang.

Tabel 3. 1
Karyawan PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram

No	Bagian	Jumlah	Keterangan
1	Pemimpin Cabang	5	1 Pimpinan KC dan 4 Pimpinan KCP
2	Pembiayaan	16	6 orang bagian KC dan 10 orang bagian KCP
3	Legal dan Penyelesaian Pembiayaan	21	10 Orang bagian KC dan 11 orang bagian KCP
4	Operasional	22	7 orang bagian KC dan 15 orang bagian KCP
5	Umum dan Sumber Daya Insani	20	10 orang bagian KC dan 10 orang bagian KCP
Jumlah		84	

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram (2024)

Adapun dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 responden dan merupakan jenis *non-probability sampling* yakni suatu teknik sampling yang digunakan yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2019) jenis metode sampling jenuh (*convinance random sampling*) suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Sampel pada penelitian ini merupakan karyawan pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeoram yaitu jumlah 84 orang responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Untuk pengumpulan data yang dimaksud, teknik yang digunakan adalah teknik lapangan (*field research*). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang dirinya atau hal-hal yang dirasakan selama terikat dengan perusahaan tersebut dengan cara membagi langsung dengan responden yang bersangkutan, angket atau

kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diberikan kepada responden secara langsung.

Terdapat berbagai jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Seperti yang disebutkan Sugiyono (2019) kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner/ angket dibagikan secara langsung (*offline*) kepada seluruh karyawan Bank Aceh KC Jeuram.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh Karyawan Bank Aceh KC Jeuram. Diharapkan dengan menggunakan angket dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, karena responden hanya akan menjawab menggunakan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

3.6 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran adalah peraturan penggunaan notasi bilangan dalam pengukuran. menjelaskan ada beberapa pengukuran skala yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu skala thurstone, guttman, dan skala interval. Skala thurstone digunakan untuk menduga preferensi individu dengan menilai frekuensi responnya, skala guttman menggunakan kumulatif yaitu apabila individu menyetujui satu butir pertanyaan maka pertanyaan yang lain menyetujuinya. Sedangkan skala interval yaitu menggunakan

beberapa butir pertanyaan yang kemudian disediakan titik pilihan setiap butirnya.

Pada skala pengukuran juga memiliki macam-macam skala pengukuran, diantaranya skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran datanya yang digunakan adalah skala interval. Pada penelitian ini digunakan skala interval, karena skala ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi berganda, jika peneliti masih menggunakan teknik ordinal, maka teknik analisis data nya harus diubah (Sugiyono, 2019).

Setiap jawaban dari pertanyaan masing-masing pilihan jawaban diberi skor. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori, yaitu:

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Data

Skala Pengukuran	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Tidak setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sekaran dan Bougie (2017).

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Deni, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu dua variabel independen atau yang mempengaruhi dan satu buah variabel dependen atau yang dipengaruhi.

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3.8 Definisi Operasional Variabel

Dalam setiap jenis penelitian, istilah Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan. Sugiyono (2019) menyebut “variabel” adalah sebagai sebuah “konsep”.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Variabel Dependen				
Pemanfaatan Teknologi (Y)	Pemanfaatan Teknologi merupakan perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. (Iskandar, 2019)	1. Perangkat	1 – 2	Interval
		2. Perawatan	3 – 4	
		3. Intensitas pemanfaatan	5 – 6	
		4. Teknologi informasi yang digunakan Utami (2023) dan Nagy (2018)	7 - 8	
Variabel Independen				
Kompleksitas (X_1)	Kompleksitas merupakan tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan (Ekawati, 2018)	1. Tingkat kesulitan suatu teknologi	1 – 2	Interval
		2. Banyaknya informasi yang relevan	3 – 4	
		3. Tingginya tingkat kejelasan informasi (Triany et al., 2019)	5 – 6	
Kesesuaian Tugas (X_2)	Kesesuaian Tugas merupakan tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan (Mustikasari, 2021)	1. Otorisasi	1 – 2	Interval
		2. Kompabilitas (sesuai) dalam bekerja	3 – 4	
		3. Keandalan (Putri, 2019)	5 – 6	

Sumber: Data diolah (2023)

3.9 Uji Instrumen

Kuesioner yang nantinya akan dibagikan harus melalui uji validitas dan reabilitasnya. Analisis data merupakan proses pengorganisasian data dan juga mengurutkannya kedalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Sugiyono, 2019). Kemudian metode yang nantinya akan digunakan yaitu uji validitas dan reabilitas, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.9.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti (Sugiyono, 2016). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Teknik korelasi tiap pertanyaan itu signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas menggunakan program *SPSS 28*.

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan *critical value* (angka kritis) pada tabel nilai *r* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil dari perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila hasil dari perhitungan korelasi *product moment* lebih kecil dari *critical value*, maka dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya uji reliabilitas adalah menguji data yang diperoleh melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) reabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan dengan keterandalan instrumen berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, sehingga semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut (Sugiyono, 2019)

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Jadi, dari definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak (Sugiyono, 2019).

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai distribusi yang normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *histogram* (Sugiyono, 2019).

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna dan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui program SPSS. Mengukur multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* dari masing-masing variabel, jika nilai toleransi $<0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas, hingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaliknya jika toleransi $>0,10$ dan $VIF >$ maka terdapat multikolinearitas, sehingga variabel tersebut tidak multikolinearitas (Ghozali, 2008).

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono (2019) bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *Scatter Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat (Y) terhadap dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Rumus metode regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	= Pemanfaatan Teknologi
X_1	= Kompleksitas
X_2	= Kesesuaian Tugas
a	= Konstanta
$b_{1,2}$	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Parsial

Uji parsial t adalah pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual untuk menerangkan variasi keterkaitan variabel, dan juga membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut table, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah pengujiannya diantaranya:

1. Perumusan Hipotesis

H_{01} = Kompleksitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

H_{a1} = Kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

H_{02} = Kesesuaian tugas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

H_{a2} = Kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak.
3. Menentukan Kriteria uji penerimaan maupun penolakan hipotesis:
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
Berdasarkan signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Pengambilan keputusan.

3.12.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji-F digunakan untuk melihat secara bersama-sama variabel bebas yaitu antara kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemanfaatan teknologi (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Uji simultan adalah salah satu statistik yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) secara simultan. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig di bawah

0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017) Uji simultan memiliki kriteria yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Atau
3. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 4. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.12.3 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan independen, maka dihitung koefisien determinasi jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)

2. Apabila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena dalam analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai *Adjusted R-Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT. Bank Aceh Kantor Cabang Jeuram

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir 2021 Bank Aceh telah memiliki 515 jaringan Kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 27 Kantor Cabang, 95 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 25 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 316 unit ATM dan 12 Unit CRM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di Kota Medan. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

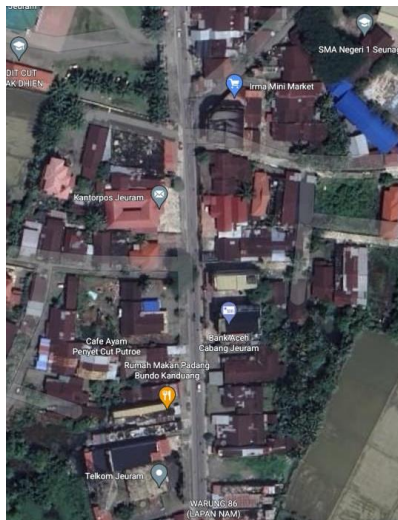
Adapun PT. Bank Aceh Kantor Jeuram merupakan salah satu kantor cabang dari PT. Bank Aceh yang berlokasi di Jalan Nasional Meulaboh – Jeuram No. 8 Jeuram Kabupaten Nagan Raya. PT. Bank Aceh Kantor Cabang Jeuram memiliki 4 (lima) Kantor Cabang Pembantu (KCP/Capem) dan 1 (satu) *payment point* yang tersebar di Nagan Raya.

1. Kantor Capem Simpang Peut (Jl. Meulaboh–Jeuram, Desa Simpang Peut, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya, Telp. (0655) 7555305.)
2. Kantor Capem Alue Bilie (Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Dusun Mangga, Desa Sukaraja, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya.

3. Kantor Capem Ulee Jalan (Jl. Nasional Jeuram–Takengon, Gampong Keude Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya.
4. Kantor Capem Langkak (Jl. Nasional, Meulaboh–Tapaktuan, Desa Langkak, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya.
5. *Payment Point* Kantor Bupati Nagan Raya (Komplek Perkantoran Bupati Nagan Raya.

PT. Bank Aceh Kantor Jeuram memiliki lokasi yang strategis yakni dipusat kota Jeuram sehingga masyarakat mudah untuk mengakses pada bank. Adapun letak PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4. 1
PT. Bank Aceh Kantor Cabang Jeuram



Sumber: Google Earth (2024)

4.1.2 Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam *Corporate Plan* PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018 – 2022, Bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih kuat dan fokus pada tujuan dan cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap semua pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai sejak ditetapkan dengan komitmen seluruh sumber daya organisasi dengan daya upaya maksimal untuk mewujudkannya.

Visi:

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”.

Misi:

- a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)

- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
- e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

Motto:

Kepercayaan adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

Kemitraan adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan (bankaceh.co.id).

4.1.3 Struktur Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram

PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram memiliki struktur organisasi sama halnya organisasi lainnya yang memiliki struktur yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya organisasi yang dapat tercapai seperti yang diharapkan. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama

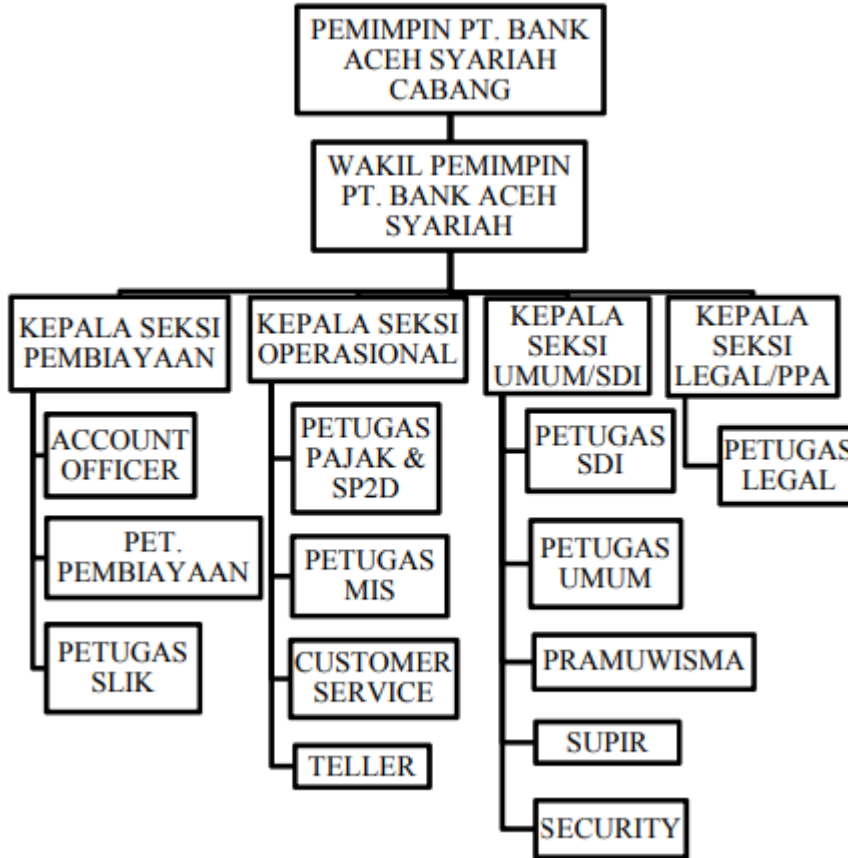
untuk mencapai suatu ikatan hirarki, dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah menyalurkan, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai apa yang dianggap menjadi tujuan perusahaan dan terciptanya kekompakan yang dapat menjadikan tindakan setiap para pekerja dapat dengan baik dan lancar. Dengan terciptanya struktur organisasi yang baik disetiap komponen dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dalam mempertahankan hubungan dengan elemen lainnya dalam rangka kelancaran dan keberhasilan tugas yang telah dibebankan.

Adapun struktur karyawan PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang
Jeuram



Sumber Bank Aceh Jeuram (2024)

4.1.4 Produk-Produk PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram

Adapun produk-produk pada PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

1. Produk Penghimpun Dana (*funding*)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana meliputi:

- a. Tabungan Seulanga IB

Tabungan Seulanga iB adalah tabungan yang memiliki keunggulan dengan nisbah progressive dimana semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi nisbah yang diberikan (dihitung berdasarkan saldo terakhir). Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

- b. Tabungan Aneka Guna

Tabungan Aneka Guna merupakan tabungan yang dapat dimiliki oleh siapa saja, dengan setoran awal hanya sebesar Rp 20.000,- anda telah menjadi nasabah Bank Aceh. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

- c. Tabungan Simpeda

Tabungan Simpeda merupakan tabungan dengan sistem bagi hasil yang kompetitif, memiliki kesempatan untuk mendapatkan bagi hasil yang lebih besar. Dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengajukan

permohonan pembiayaan, dan penabung simpeda berhak mendapatkan point undian regional dan nasional. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

d. TabunganKu

TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

e. Tabungan Haji Akbar

Tabungan Haji Akbar merupakan tabungan produk simpanan perorangan yang berniat untuk menunaikan ibadah haji. Akad yang digunakan adalah *wadi'ah*.

f. Tabungan Firdaus

Tabungan Firdaus merupakan produk untuk investasi berprinsip syariah yang dapat digunakan setiap saat. Tabungan Firdaus merupakan salah satu produk tabungan Bank Aceh dimana pemilik dana memberikan kepercayaan penuh kepada bank untuk mengelola dananya dengan pembagian nisbah/bagian yang telah disepakati sebelumnya. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

g. Tabungan Sahara

Tabungan Sahara (Tabungan Simpanan Haji dan Umrah) merupakan tabungan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu dana titipan murni nasabah kepada bank.

h. Giro Bank Aceh

Giro adalah simpanan dalam rupiah pihak ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan *cheque*, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan (misalnya Bilyet Giro, Warkat Kliring, dll).

i. Deposito Bank Aceh

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dengan yang bersangkutan dan atas simpanan itu bank memberi bagi hasil, dengan bagi hasil yang ditetapkan pada waktu perjanjian/persetujuan dibuat atau disesuaikan dengan surat keputusan bank

j. Deposito Mudharabah

Deposito *Mudharabah* merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada

Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthalaqah*, yaitu akad antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (mudharib). Dalam hal ini shahibul maal (nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.

k. Giro Wadiah

Giro Wadiah merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu dana titipan murni nasabah kepada bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media *cheque* dan bilyet giro.

l. Simpanan Pensiun

Simpanan Pensiun merupakan layanan tabungan bagi nasabah pensiun pada PT Bank Aceh Syariah yang diharapkan dapat memberikan layanan khusus bagi para Pegawai Negeri Sipil yang memasuki masa pensiun.

2. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad *Murabahah*, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat dengan sistem jual beli. Dalam hal ini nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, harga jual bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan yang disepakati dan tercantum dalam akad.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad *Musyarakah*, yaitu kerja sama dari dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Kedua pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum dalam akad.

c. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

d. **Pembiayaan Pensiun**

Pembiayaan pensiun merupakan penyediaan dana untuk berbagai keperluan yang bersifat konsumtif atau investasi atau modal kerja dengan prinsip jual-beli (*Murabahah*).

4.2 Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

Pada karakteristik responden peneliti akan membahas mengenai karakteristik tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan dari responden. Adapun semua data ini diambil dari masing-masing responden yang telah memberikan datanya serta telah menjawab seluruh pertanyaan dari kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram yaitu jumlah 84 orang responden.

4.2.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank Aceh KC Jeuram. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	53	63,10%
2	Perempuan	31	36,90%
	Total	84	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dengan jumlah 53 (63,10%) responden, sedangkan responden jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 31 (36,90%) responden. Hal ini diduga karena pegawai di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram masih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan, sehingga akan memberikan untuk jenis kelamin laki-laki untuk menjadi responden pada penelitian ini.

4.2.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Adapun responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 tahun	21	25,00%
2	31 – 40 Tahun	41	48,41%
3	41 – 50 Tahun	18	21,43%
4	> 50 Tahun	4	4,76%
	Total	84	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 41 (48,41%) yang paling terbanyak. Kemudian rentang usia 21-30 tahun dengan jumlah 21 (25%) responden, setelah itu rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 18 (21,43%) responden dan yang terakhir adalah rentang usia 21 di atas 50 tahun dengan jumlah 4 (4,76%) responden. Dari data di atas menunjukkan rentang usia 31-40 tahun merupakan responden terbanyak yang menjadi pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Hal tersebut disebabkan karena pada rentang usia 31-40 tahun merupakan puncak produktif dari seseorang dalam melakukan pekerjaan

4.2.1.3 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Adapun responden berdasarkan lama bekerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	17	20,24%
2	2 Tahun	28	33,33%
3	> 3 Tahun	39	46,43%
	Total	84	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui responden dengan lama bekerja lebih dari 3 tahun dengan jumlah 39 (46,43%) responden yang merupakan jumlah responden terbanyak. Kemudian pegawai dengan lama bekerja selama 2 tahun dengan jumlah 28 (33,33%) dan yang terakhir adalah pegawai dengan lama bekerja kurang dari setahun dengan jumlah 17 (20,24%). Dari data

diatas menunjukkan pegawai dengan lama bekerja lebih dari 3 tahun merupakan pegawai terbanyak pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

4.2.1.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun responden berdasarkan pendidikan terakhir pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	26	30,95%
2	S1	38	45,24%
3	S2	15	17,86%
4	S3	5	5,95%
	Total	84	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui responden dengan pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 38 (45,24%) responden yang merupakan jumlah responden terbanyak. Kemudian pegawai dengan pendidikan terakhir D3 dengan jumlah 26 (30,95%), setelah itu pegawai dengan pendidikan terakhir S2 dengan jumlah 15 (17,86%) dan yang terakhir adalah pegawai dengan pendidikan terakhir S3 dengan jumlah 5 (5,95%). Dari data diatas menunjukkan pegawai dengan pendidikan terakhir S1 merupakan pegawai terbanyak pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

4.2.1.5 Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

Adapun responden berdasarkan posisi jabatan pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

No	Posisi Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Bank	5	5,95%
2	Pembiayaan	10	11,90%
3	<i>Teller</i>	8	9,52%
4	<i>Customer Service</i>	8	9,52%
5	<i>Bank Office</i>	6	7,14%
6	<i>Account Service</i>	8	9,52%
7	<i>Sales Officer</i>	8	9,52%
8	Staff Administrasi	12	14,29%
9	Analisis Pembiayaan	11	13,10%
10	<i>Security</i>	8	9,52%
	Total	84	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikerahui responden dengan posisi jabatan pada pegawai PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram yang terbanyak adalah bagian staff administrasi dengan jumlah 12 (14,29%) pegawai, kemudian posisi atau jabatan analisis pembiayaan dengan jumlah 11 (13,10%) pegawai. Selanjutnya adalah posisi jabatan pembiayaan dengan jumlah 10 (11,90%) pegawai dan kemudian diikuti dengan posisi jabatan *security*, *sales officer*, *account officer*, *Teller* dan *customer service* dengan masing-masing 8 (9,52%) pegawai, selanjutnya adalah posisi jabatan *bank officer* dengan jumlah 6 (7,14%) pegawai dan yang terakhir merupakan posisi kepala bank dengan jumlah 5 (5,95%) pegawai.

4.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang terjadi diukur menggunakan skala Likert dengan skala 5 yaitu skor 5 sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 tidak setuju, skor 2 tidak setuju, dan skor 1 sangat tidak setuju.

4.2.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompleksitas (X₁)

Pada variable kemudahan terdapat 6 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompleksitas

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata	
Tingkat Kesulitan									
1	Saya merasa bahwa semakin rumit teknologi informasi maka akan meningkat pegawai dalam bekerja di bank	6	17	23	17	21	3,35	3,40	
2	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi di bank	0	12	21	29	22	3,72		
Banyaknya Informasi Yang Relevan									
3	Saya merasa bahwa semakin kompleksitas (rumit) teknologi di bank akan menyediakan informasi yang tidak relevan dengan pekerjaan	6	12	35	10	22	3,38		
4	Teknologi informasi yang kompleksitas	5	9	41	8	21	3,36		

	(rumit) membuat saya mendapatkan informasi dengan lama						
Tingginya Tingkat Informasi							
5	Saya merasa bahwa informasi yang disediakan oleh teknologi pada bank selalu relevan dan jelas	1	24	38	14	7	3,02
6	Teknologi yang susah digunakan akan selalu memberikan informasi yang tidak jelas setiap hari yang akan menunjang pekerjaan di bank	0	9	32	29	14	3,57
Total		18	74	190	107	107	20,42

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kompleksitas adalah 3,86 dengan jumlah tidak setuju (3) yang terbanyak yaitu 190 tanggapan, kemudian sangat setuju (5) dan setuju (4) dengan total 107 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 74 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 18 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan pada variabel kompleksitas adalah pada pernyataan kedua “saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi di bank” dengan rata-rata 3,72. Sedangkan yang terendah adalah pada pernyataan kelima yaitu “saya merasa bahwa informasi yang disediakan oleh teknologi pada bank selalu relevan dan jelas” dengan jumlah rata-rata 3,02

4.2.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesesuaian Tugas (X_2)

Pada variabel kesesuaian tugas terdapat 6 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesesuaian Tugas

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata	
Otorisasi									
1	Saya merasa dengan kesesuaian tugas akan memberikan otorisasi (wewenang) kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan	3	14	30	19	18	3,41	3,58	
2	Otorisasi yang diberikan kepada karyawan akan memudahkan pekerjaan di bank	1	8	28	27	20	3,67		
Kompabilitas Dalam Bekerja									
3	Saya merasa bahwa respon pegawai lebih cepat dan akurat apabila kesesuaian dalam pekerjaan	4	7	30	21	22	3,59		
4	Saya merasa kinerja pegawai tidak terhambat apabila pekerjaan atau posisinya sesuai	3	3	41	14	23	3,60		
Keandalan									
5	Saya merasa kesesuaian dalam bekerja akan membuat pegawai selalu ada setiap saat apabila dibutuhkan	2	14	34	20	14	3,35		
6	Saya merasa bahwa dengan kesesuaian tugas membuat karyawan tepat waktu dalam	1	7	17	35	24	3,88		

	bekerja						
	Total	14	53	180	136	121	21,53

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kesesuaian tugas adalah 3,86 dengan jumlah tidak setuju (3) yang terbanyak yaitu 180 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 136 tanggapan, selanjutnya tanggapan sangat setuju (5) dengan jumlah 121 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 53 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 14 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan pada variabel kesesuaian tugas adalah pada pernyataan keenam yaitu “saya merasa bahwa dengan kesesuaian tugas membuat karyawan tepat waktu dalam bekerja” dengan rata-rata 3,88. Sedangkan yang terendah adalah pada pernyataan kelima yaitu “saya merasa kesesuaian dalam bekerja akan membuat pegawai selalu ada setiap saat apabila dibutuhkan” dengan jumlah rata-rata 3,35.

4.2.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi (Y)

Pada variabel pemanfaatan teknologi terdapat 8 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan
Teknologi

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata	
Otorisasi									
1	Karyawan memiliki perangkat komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas	0	2	27	22	33	4,02	3,99	
2	Saya merasa perangkat internet telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan	0	6	22	23	33	3,98		
Perawatan									
3	Teknologi yang disediakan oleh bank selalu melakukan <i>maintenance</i> (perawatan) setiap bulannya	0	6	20	26	32	4,00		
4	Perawatan yang dilakukan pada teknologi di bank selalu tepat waktu	0	3	23	19	39	4,11		
Intensitas Pemakaian									
5	Saya merasa bahwa intensitas penggunaan teknologi sangat dibutuhkan oleh karyawan di bank dalam menunjang pekerjaan	0	3	23	19	39	4,01		
6	Saya merasa intensitas penggunaan teknologi informasi membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien.	0	2	31	15	36	4,30		
Teknologi Informasi yang digunakan									
7	Teknologi informasi yang digunakan telah didukung ketersediaan perangkat keras (<i>Hardware</i>) dan perangkat lunak (<i>Software</i>)	0	0	3	43	38	4,41		
8	Saya merasa bahwa teknologi informasi yang digunakan di bank telah	1	20	41	13	9	3,10		

	lengkap						
	Total	1	42	190	180	259	31,97

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel pemanfaatan teknologi adalah 3,99 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 259 tanggapan, kemudian tidak setuju (3) dengan total 190 tanggapan, selanjutnya tanggapan setuju (4) dengan jumlah 180 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 42 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 1 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 8 pernyataan pada variabel pemanfaatan teknologi adalah pada pernyataan ketujuh yaitu “teknologi informasi yang digunakan telah didukung ketersediaan perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*)” dengan rata-rata 4,41. Sedangkan yang terendah adalah pada pernyataan kedelapan yaitu “saya merasa bahwa teknologi informasi yang digunakan di bank telah lengkap” dengan jumlah rata-rata 3,10.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji melihat valid atau tidaknya kuisioner yang telah dilampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara r_{hitung} atau *person correlation* dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan

$df = n-2 = 84-2 = 82$ (n adalah jumlah data), sehingga r_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,214 dan pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun uji validitas pada variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas serta pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9
Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompleksitas (X_1)	X1.1	0,843	0,214	Valid
	X1.2	0,830	0,214	Valid
	X1.3	0,898	0,214	Valid
	X1.4	0,908	0,214	Valid
	X1.5	0,712	0,214	Valid
	X1.6	0,615	0,214	Valid
Kesesuaian Tugas (X_2)	X2.1	0,791	0,214	Valid
	X2.2	0,811	0,214	Valid
	X2.3	0,889	0,214	Valid
	X2.4	0,919	0,214	Valid
	X2.5	0,859	0,214	Valid
	X2.6	0,666	0,214	Valid
Pemanfaatan Teknologi (Y)	Y.1	0,827	0,214	Valid
	Y.2	0,784	0,214	Valid
	Y.3	0,720	0,214	Valid
	Y.4	0,855	0,214	Valid
	Y.5	0,799	0,214	Valid
	Y.6	0,361	0,214	Valid
	Y.7	0,334	0,214	Valid
	Y.8	0,320	0,214	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dan hasilnya memperlihatkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah indikator konsisten atau bagaimana indeks tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila *coefecient cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$). Adapun pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang ada di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Kompleksitas (X_1)	6	0,892	0,60	Reliabel
Kesesuaian Tugas (X_2)	6	0,905	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi (Y)	8	0,799	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

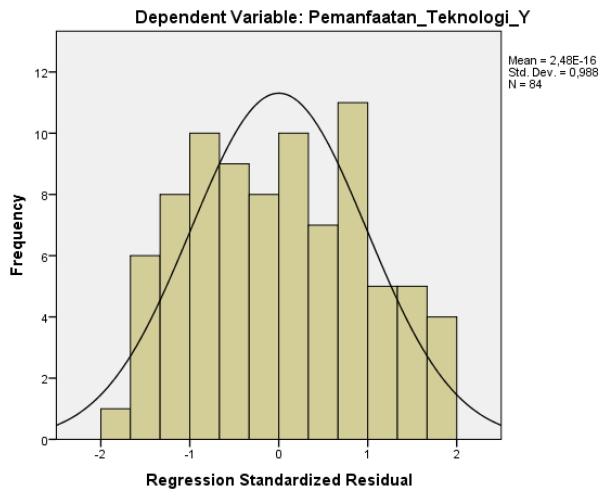
Pada tabel memperlihatkan nilai dari *cronbach alpha* variabel kompleksitas (X_1) yaitu sebesar 0,892, nilai pada variabel kesesuaian tugas (X_2) adalah sebesar 0,905 dan pada variabel pemanfaatan teknologi (Y) nilainya sebesar 0,799. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,60$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dapat dilihat melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi menggunakan *software* SPSS. Pengujian dengan grafik berikut pola hasil dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Sumber: Data diolah (2024)

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi apakah kompleksitas dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram..

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Uji Multikonieritas

Model	Colienarity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompleksitas (X_1)	0,860	1,163
Kesesuaian Tugas (X_2)	0,860	1,163

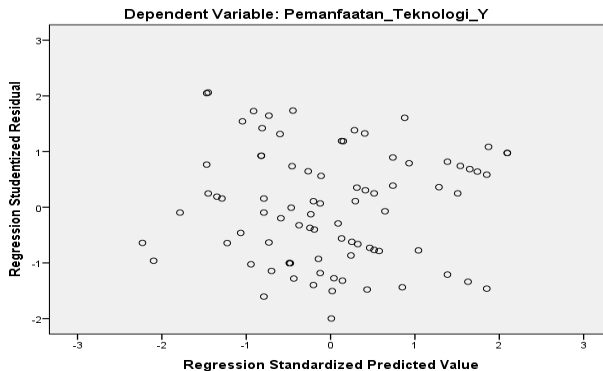
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tollerance* pada variabel kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) yang memiliki nilai sebesar 0,860. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Sedangkan nilai VIF pada variabel kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) yang memiliki nilai sebesar 1,163 sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10). Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedasitas. Hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4. 4
Uji Heterokedastisitas Menggunakan *Scatter Plot*



Sumber: Data diolah (2024)

Terlihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefecient		Standarized Coefecient
	B	Std. Error	
Constant	22,098	2,206	
Kompleksitas (X_1)	-0,225	0,091	-0,263
Kesesuaian Tugas (X_2)	0,246	0,093	0,283

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.13, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (4.1)$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 22,098 - 0,263 X_1 + 0,283 X_2 \quad (4.2)$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 22,098 yang artinya apabila kompleksitas dan kesesuaian tugas tetap atau konstan, maka pemanfaatan teknologi sebesar 22,098.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien kompleksitas (X_1) bernilai negatif sebesar 0,263 yang artinya menunjukkan setiap peningkatan

kompleksitas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram sebesar 0,263 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien kesesuaian tugas (X_2) bernilai positif sebesar 0,283 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan kesesuaian tugas sebesar 1 satuan maka akan meningkat pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram sebesar 0,283 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Parsial

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) terhadap variabel pemanfaatan teknologi (Y). Adapun kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 84 - 2 - 1 = 81$ (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,989. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hasil pengujian parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 413.

Tabel 4. 13
Uji Parsial

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Constant	10,017	1,989	0,000
Kompleksitas (X_1)	-2,460		0,016
Kesesuaian Tugas (X_2)	2,651		0,010

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel kompleksitas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,460 dengan nilai signifikan sebesar 0,016. Nilai signifikan $0,016 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (-2,460) > t_{tabel} (1,989)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.

Sedangkan pengujian pada variabel kesesuaian tugas (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,651 dengan nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai signifikan $0,010 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,651) > t_{tabel} (1,989)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01-2} ditolak dan H_{a1-2} diterima yaitu variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram.

4.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel kompleksitas (X_1) dan kesesuaian tugas (X_2) terhadap variabel pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Jeuram, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah data variabel - 1) = 2 - 1 = 1 dan df_2 $n-k-1 = 84- 2 - 1 = 81$. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,96. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak secara ANOVA dapat dijelaskan pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	338,216	2	169,108	10,442	0,000
	Residual	1311,736	81	16,194		
	Total	1649,952	83			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,442 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,11. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,442 > 3,11$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas secara bersama-sama memiliki

pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

4.6.3 Hasil Uji Determinasi

Koefesien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 15
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,453	0,205	0,185	4,024

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa 45,3% variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas mampu menjelaskan variabel pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Sedangkan sisanya, yaitu 54,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti kinerja invidual, kebugaran kerja, konsenkuensi masa depan dan lain sebagainya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT.Bank Aceh Syariah KC Jeuram

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,460 > 1,989$ dengan signifikan $0,016 < 0,05$ maka kompleksitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram sebesar $-0,263$ atau negatif signifikan, apabila variabel kompleksitas menurun sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pemanfaatan teknologi sebesar 22,5%.

Kompleksitas teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram disebabkan oleh susahnya mengoperasikan teknologi informasi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja dan informasi yang didapatkan oleh pegawai tidak relevan atau tidak konsisten. Sehingga apabila kompleksitas (kerumitan) pada teknologi informasi menurun maka akan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi. Maka hal ini menimbulkan pengaruh negatif terhadap karyawan PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram yaitu apabila terdapat teknologi informasi dengan kerumitan pada pengoperasian atau penggunaan maka akan mengurangi pemanfaatan teknologi tersebut, akan tetapi apabila

teknologi informasi yang disediakan dengan penggunaan yang mudah maka pemanfaatan teknologi tersebut akan meningkat.

Semakin kompleks suatu teknologi informasi maka pegawai harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas sangat dekat dengan kinerja pegawai dan dapat mempengaruhi kebijakan pekerjaan yang dibuat oleh pegawai. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh pegawai dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas yang akan dihadapi oleh pegawai (Fitriani, 2019). Kompleksitas lain yang mungkin muncul adalah adanya risiko kesalahan yang lebih besar ketika teknologi digunakan karena ketidaksesuaian teknologi yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan (Triany et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Siregar & Nuryana (2019) menyatakan bahwa kompleksitas yang rendah akan mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak memiliki pengaruh dengan pemanfaatan teknologi sehingga kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi pada sebuah perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,651 > 1,989$ dengan signifikan $< 0,05$ maka kesesuaian tugas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram sebesar 0,283 atau positif signifikan, apabila variabel kesesuaian tugas meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pemanfaatan teknologi sebesar 24,6%.

Pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram dikarenakan prosedur yang dibuat untuk memberikan otorisasi atau hak bagi pegawai dalam melakukan aktivitas-aktivitas di kantor. Adapun otorisasi yang diberikan kepada karyawan memiliki perbedaan sesuai dengan posisi di perusahaan, otorisasi tersebut terdapat otorisasi umum yang merupakan hak dimana karyawan dapat melakukan beberapa aktivitas sama seperti karyawan lainnya dan sesuai dengan pekerjaannya. Sedangkan otorisasi khusus diberikan kepada karyawan dengan tugas yang telah ditentukan.

Selain otorisasi, pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi juga dapat dipengaruhi oleh komparabilitas atau kemampuan seseorang dalam bekerja yang mengacu dari

respon terhadap pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang cepat serta kinerja yang tidak terhambat apabila minim informasi atau informasi yang tidak relevan. Pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi juga dapat dilihat melalui keandalan pegawai bekerja dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

Sutra & Prabawa (2020) menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi akan mampu membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, kesesuaian tugas akan membantu penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Alexsdipa & Putra (2022) mengemukakan bahwa suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individu maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya yang meliputi kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan agar kinerja individu dapat optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabihaini (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas pada pegawai bank akan memudahkan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia atau bahkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanuwijaya (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi.

4.7.3 Pengaruh Kompleksitas (X_1) dan Kesesuaian Tugas (X_2) Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,442 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,11. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,442 > 3,11$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa 45,3% variabel kompleksitas dan kesesuaian tugas mampu menjelaskan variabel pemanfaatan teknologi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram. Sedangkan sisanya, yaitu 54,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti kinerja invidual (Purnama, 2019), kebugaran kerja (Siregar dan Suryana, 2020), konsenkuensi masa depan (Afriyanti, 2019) dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompleksitas secara signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.
2. Kesesuaian tugas secara signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.
3. Kompleksitas dan kesesuaian tugas secara signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Aceh Syariah KC Jeuram diharapkan mampu memaksimalkan teknologi yang telah ada untuk mampu memberikan kemudahan dan mengurangi kompleksitas dalam menjalankan pekerjaan, serta mampu memaksimalkan manfaat yang dihasilkan dari teknologi yang telah ada dengan kesesuaian dalam bekerja.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya agar penelitian ini dapat lebih luas dalam melihat pemanfaatan teknologi, variabel yang dapat ditambahkan meliputi kinerja individual, kebugaran kerja, konsenkuensi masa depan atau lebih fokus ke gaya hidup yang dijalankan oleh pegawai sehingga bisa menggunakan variabel disiplin, *work life balance* dan lain sebagainya. Dengan adanya variabel-variabel baru dalam penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan teknologi maka akan memperkuat hasil yang didapatkan. Diharapkan juga peneliti kedepannya agar dapat menambah sampel responden agar hasil yang didapatkan lebih akurat serta dapat menggunakan teori penerimaan teknologi lainnya akan memperkuat hasil dari penelitian ini, teori penerimaan teknologi yang bisa digunakan diantaranya meliputi *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Acceptance Model and Theory of Planned Behavior (C-TAM-TPB)* dan teori penerimaan teknologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Afriyanti, E., Darmayanti, Y., & Yunilma, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual pada KPP Pratama Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 134–146. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.16>
- Al-Mamary, Y. H. S., & Alraja, M. M. (2022). Understanding entrepreneurship intention and behavior in the light of TPB model from the digital entrepreneurship perspective. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100106>
- Alexsdipa, A. I. K., & Dwiana Putra, I. M. P. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas, Dan Efektivitas Sia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kopdit Tri Tunggal Tuka. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p03>
- Anjani Dewantari, N. M. F., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA, Pemanfaatan TI, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p24>
- Antari, N. W. M., & Utama, I. M. K. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p11>
- Artana, I. M. (2021). Analisis Investasi Teknologi Informasi Studi Kasus Pt Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7,(3),1-10.

- Christian, H. C., & Sitokdana, M. N. N. (2022). Analisis Risiko Teknologi Informasi pada Bank ABC Menggunakan Framework ISO 31000. *Jurnal Teknik Informasi Dan Sistem Informasi*, 9(1).
- Darmini, A. A. S. R., & Putra, I. N. Wi. A. P. (2009). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2584>
- Ekawati, R. K. (2018). Pengaruh Sikap, Kondisi Pendukung dan Kompleksitas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.35957/JATISI.V2I1.46>
- Eko Setiawan, B., H, H., & Nany, M. (2023). Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1). <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.559>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1).
- Fitriyani, N. (2021). Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Pada Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan PBI NOMOR 12/20/PBI/2010. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 12(2). <https://doi.org/10.28932/di.v12i2.3148>
- Gafur, A., Safrizy Febriyanto, & Nur Kholis. (2022). Model Pemasaran Modern Perbankan Syariah Dengan Teknologi Blockchain. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss1.art8>
- Helmi, H. G., & Syafirda, D. (2022). Metode Aplikasi Pembayaran

- Dan Transaksi Otomatis Berbasis Web. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (CoSIE)*. <https://doi.org/10.55537/cosie.v1i3.158>
- Hidayat, Y. (2019). Sharia economics and financial inclusion program in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3). <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0017>
- Hidayat, Y. R., & Surahman, M. (2017). Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996>
- Indah Gita Cahyani, P. K., & Mertha, M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p08>
- Iskandar, D. (2019). The Use of The Financial Technology (Fintech) System is Reviewed from Society Perception: Attitude, Interest, Motivation, Experience & Hope. *EPRAInternational Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 20-32.
- Kirwanto, B. (2020). *Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual (Studi Pada PDAM Kota Malang)*. 1(2).21-33.
- Kurnia, A. (2023). Maqashid Sharia Framework: Sharia Financial Inclusion Through Indonesian Sharia Mobile Bank. In *Contributions to Management Science: Vol. Part F1204*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0_40
- Kusmayadi, D., Badruzaman, J., & Firmansyah, I. (2017). Efficiency and profitability of Islamic banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(9). <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>

- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03).
- Lubis, N., Harahap, A. Y., & Syardiansah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi dan Akuntansi Terhadap Komitmen Organisasi Dimoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 18(1). <https://doi.org/10.29406/jmm.v18i1.3770>
- Mailangkay, A., & Juwono, E. (2023). Determinants Of Customer Trust In Fintech As A Means Of Payment Through An Approach Technology Acceptance Model. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3). <https://doi.org/10.29210/020232237>
- Maulidya, G. P., & Afifah, N. (2021). Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4 . 0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*.
- Mustikasari, R. (2021). Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan E-Medical Record System Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.327>
- Naendhy, & Fadhilah, L. (2018). Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Munich Personal RePEc Archive*, 90855.
- Nagy, J. T. (2018). Evaluation of online video usage and learning satisfaction: An extension of the technology acceptance model. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(1). *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(1).

- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>
- Ni Kadek Bintang Novita Dwinantari, I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri, & Putri Anugrah Cahya Dewi. (2022). Analisis Manfaat Investasi Teknologi Informasi Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4(4). <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i4.2172>
- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Yusuf, K. (2018). Knowledge Management Model in Syariah Banking. *Proceedings - 2018 5th International Conference on Information Technology, Computer and Electrical Engineering, ICITACEE 2018*. <https://doi.org/10.1109/ICITACEE.2018.8576980>
- Nurhayati, L., Mandey, S. L., Taroreh, R. N., Trang, I., & Djamali, R. (2021). Why non-muslims become customers of islamic banking? *Estudios de Economia Aplicada*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6336>
- Oviedo-Trespalacios, O., Briant, O., Kaye, S. A., & King, M. (2020). Assessing driver acceptance of technology that reduces mobile phone use while driving: The case of mobile phone applications. *Accident Analysis and Prevention*, 135. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2019.105348>
- Priyadi, H.(2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Purnama, H., Zulfikar, I., & Destiana, T. R. (2022). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Bank Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 5(3). <https://doi.org/10.24967/jmms.v5i3.1463>

- Purnama, S. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja Individual (Survei Pada Karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25752>
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic banks in indonesia: Analysis of efficiency. In *Emerald Reach Proceedings Series* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Putri, H. R. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Rasidi, Y. S., Budi, C. S., & Hatmoko, P. A. (2021). Fintech Syariah Alternatif Pendanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(1).
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12462>
- Respati, H. (2008). Pengendalian Teknologi Informasi Bank Pada Era Cyberbanking. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang*, 4.
- Sabihaini. (2006). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja Individual (Studi Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta). *Jurnal Widya Mamanjemen & Akuntansi*, 6(1), 1–16.
- Sayudha, V. B. T., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2).
<https://doi.org/10.31942/akses.v15i2.3785>
- Seth, P., & Xiaofang, X. (2021). The Impact of ICT on the

- Performance of Logistics Firms in Accra, Ghana. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 8(3). <https://doi.org/10.22161/ijaers.83.10>
- Siregar, A. H., & Suryanawa, I. K. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. *Jurnal Universitas Udayana*, 1–24.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*.
- Sutra, M. A. A., & Prabawa, D. K. G. (2020). Pengaruh Efektivitas, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Di Desa Panjer. *TIERS Information Technology Journal*, 1(1).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Syifa, & Srisusilawati, P. (2022). Analisis Faktor Lingkungan Masyarakat Pada Pemahaman Digital Bank S. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1587>
- Tanuwijaya, H. (2019). Pengaruh Faktor Kompleksitas dan Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Tingkat Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Sistem & Teknologi Informasi (SNASTI) 2013*, 1–8. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/558/>
- Triana, K. S., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi)*, 9(1).
- Triany, D., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2019). *Pengaruh*

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor. 797–803.
<http://repository.unisba.ac.id:8080/handle/123456789/24562>

Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *MBIA*, 22(1).
<https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>

Veriana, P. A. A., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3).

Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya tempuh pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efek Kompleksitas Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Karyawan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Kc Jeuram)”**. Adapun salah satu cara mendapatkan data yaitu dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan saudara/I sekalian untuk mengisi kuesioner ini untuk data yang dipergunakan untuk penelitian. Atas kesediaannya dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Nasridar

A. Identitas Responden

1. Nama : (Tidak wajib)
2. Jenis Kelamin :
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
3. Usia :
 - a) 21 - 30 tahun
 - b) 31- 40 tahun
 - c) 41 - 50 tahun
 - d) >50 Tahun
4. Lama Bekerja
 - a) < 1 Tahun
 - b) 2 Tahun
 - c) > 3 Tahun
5. Pendidikan
 - a) S1
 - b) S2
 - c) S3
6. Posisi/Jabatan
 - a. Kepala Bank
 - b. Pembiayaan
 - c. Teller
 - d. Customer Service
 - e. Bank Office
 - f. Account Service
 - g. Sales Officer
 - h. Staff Administrasi
 - i. Analisis Pembiayaan
 - j. Security

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Mohon kuisioner ini diisi oleh Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab seluruh pernyataan yang disediakan
2. Pada tipe pilihan, Bapak/Ibu/Sdr/I dipersilahkan untuk memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang anda anggap paling tepat.
3. Dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban, karena pernyataan yang dibuat telah benar adanya

Kompleksitas (X1)

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bahwa semakin rumit teknologi informasi maka akan meningkat pegawai dalam bekerja di bank					
2.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi di bank					
3.	Saya merasa bahwa semakin kompleksitas (rumit) teknologi di bank akan menyediakan informasi yang relevan dengan pekerjaan					
4.	Teknologi informasi yang kompleksitas (rumit) membuat saya mendapatkan informasi dengan cepat					
5.	Saya merasa bahwa informasi yang disediakan oleh teknologi pada bank selalu relevan dan jelas					
6.	Teknologi yang susah digunakan akan selalu memberikan informasi yang jelas setiap hari yang akan menunjang pekerjaan di bank					

Kesesuaian Tugas (X2)

No	Pernyataan	Kriteria jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa dengan kesesuaian tugas akan memberikan otorisasi (wewenang) kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan					
2.	Otorisasi yang diberikan kepada karyawan akan memudahkan pekerjaan di bank					
3.	Saya merasa bahwa respon pegawai lebih cepat dan akurat apabila kesesuaian dalam pekerjaan					
4.	Saya merasa kinerja pegawai tidak terhambat apabila pekerjaan atau posisinya sesuai					
5.	Saya merasa kesesuaian dalam bekerja akan membuat pegawai selalu ada setiap saat apabila dibutuhkan					
6.	Saya merasa bahwa dengan kesesuaian tugas membuat karyawan tepat waktu dalam bekerja					

Pemanfaatan Teknologi (Y)

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Karyawan memiliki perangkat komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas					
2.	Saya merasa perangkat internet telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan					
3.	Teknologi yang disediakan oleh bank selalu melakukan <i>maintenance</i> (perawatan) setiap bulannya					
4.	Perawatan yang dilakukan pada teknologi di bank selalu tepat waktu					
5.	Saya merasa bahwa intensitas penggunaan teknologi sangat dibutuhkan oleh karyawan di bank dalam menunjang pekerjaan					
6.	Saya merasa intensitas penggunaan teknologi informasi membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien.					
7.	Teknologi informasi yang digunakan telah didukung ketersediaan perangkat keras (<i>Hardware</i>) dan perangkat lunak (<i>Software</i>)					
8.	Saya merasa bahwa teknologi informasi yang digunakan di bank telah lengkap					

Lampiran 2 Tabulasi Data

1. Variabel Kompleksitas (X_1)

No	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	3	3
4	5	5	2	2	2	4
5	5	5	5	5	5	5
6	4	4	5	5	3	4
7	5	5	5	5	3	3
8	4	4	4	4	3	4
9	2	4	4	4	2	4
10	1	3	1	1	2	2
11	3	3	3	3	3	3
12	2	3	3	3	2	5
13	3	4	3	3	3	5
14	4	4	3	3	4	3
15	4	4	3	3	3	4
16	3	2	2	2	4	3
17	3	4	3	3	3	4
18	2	4	3	3	3	4
19	5	5	5	5	4	4
20	2	3	3	3	3	3
21	3	2	2	3	2	3
22	4	4	3	3	3	3
23	3	3	4	3	2	2
24	4	4	4	4	3	5
25	4	4	4	4	3	5
26	3	5	5	3	4	3
27	3	2	3	4	3	3
28	1	2	3	2	2	3
29	4	2	3	3	1	3
30	5	5	5	5	5	5
31	4	4	5	5	3	4
32	5	5	5	5	3	3
33	4	4	4	4	3	4
34	2	4	4	4	2	4
35	1	3	1	1	2	2

36	3	3	3	3	3	3
37	2	3	3	3	2	5
38	3	4	3	3	3	5
39	4	4	3	3	4	3
40	4	4	3	3	3	4
41	3	2	2	2	4	3
42	2	2	2	2	2	2
43	2	4	3	3	3	4
44	5	5	5	5	4	4
45	2	3	3	3	3	3
46	3	2	2	3	2	3
47	4	4	3	3	3	3
48	3	3	4	3	2	2
49	5	5	5	5	4	4
50	2	3	3	3	3	3
51	3	2	2	3	2	3
52	1	3	1	1	2	2
53	3	3	3	3	3	3
54	2	3	3	3	2	5
55	3	4	3	3	3	5
56	4	4	3	3	4	3
57	3	2	2	2	4	3
58	3	4	3	3	3	4
59	2	4	3	3	3	4
60	5	5	5	5	4	4
61	2	3	3	3	3	3
62	2	4	4	4	2	4
63	1	3	1	1	2	2
64	5	5	5	5	5	4
65	5	5	5	5	3	3
66	5	5	2	2	2	4
67	5	5	5	5	5	5
68	4	4	5	5	3	4
69	3	2	2	3	2	3
70	1	3	1	1	2	2
71	3	3	3	3	3	3
72	2	3	3	3	2	5
73	5	5	5	5	3	3
74	5	5	2	2	2	4

75	5	5	5	5	5	5
76	4	4	3	3	3	4
77	3	2	2	2	4	3
78	3	4	3	3	3	4
79	2	4	3	3	3	4
80	5	5	5	5	4	4
81	2	3	3	3	3	3
82	4	4	3	3	3	3
83	3	3	4	3	2	2
84	5	5	5	5	4	4

2. Variabel Kesesuaian Tugas (X_2)

No	KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	4	4
3	2	5	5	5	4	4
4	5	2	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4
6	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5
8	4	4	4	3	4	4
9	4	4	3	3	4	3
10	4	4	3	3	3	4
11	3	2	2	2	4	3
12	3	4	3	3	3	4
13	2	4	3	3	3	4
14	5	5	5	5	4	4
15	4	4	4	4	3	4
16	5	5	4	5	5	4
17	3	3	3	3	3	5
18	3	3	3	3	3	4
19	4	4	4	5	5	5
20	3	3	5	4	4	4
21	3	3	4	3	3	4
22	4	4	4	3	3	4
23	4	4	3	5	5	4
24	3	3	4	4	4	5
25	3	3	3	3	3	4
26	2	2	2	3	3	5
27	3	3	3	3	3	3
28	2	2	2	2	1	1
29	3	3	3	4	4	5
30	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	4	4	5
32	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	2	2	5
34	5	5	5	4	4	5
35	2	4	3	3	3	4

36	5	5	5	5	4	4
37	2	3	5	5	5	5
38	3	2	2	3	2	3
39	4	4	3	3	3	3
40	3	3	4	3	2	2
41	4	4	4	4	3	5
42	4	1	1	3	1	2
43	3	5	5	3	4	3
44	5	5	5	5	5	5
45	4	4	5	5	5	5
46	2	4	4	4	2	4
47	1	3	1	1	2	2
48	3	5	5	5	5	4
49	4	4	4	4	5	5
50	3	4	3	3	3	5
51	3	4	3	3	3	4
52	2	4	3	3	3	4
53	5	5	5	5	4	4
54	2	3	3	3	3	3
55	3	2	2	3	2	3
56	4	4	3	3	3	3
57	3	3	4	3	2	2
58	4	4	4	4	3	5
59	4	4	4	4	3	5
60	5	5	5	5	4	4
61	4	4	4	4	3	4
62	5	5	4	5	5	4
63	3	3	3	3	3	5
64	3	3	3	3	3	4
65	4	4	4	5	5	5
66	3	3	5	4	4	4
67	3	3	4	3	3	4
68	3	4	3	3	3	4
69	2	4	3	3	3	4
70	5	5	5	5	4	4
71	2	3	3	3	3	3
72	3	2	2	3	2	3
73	4	4	3	3	3	3
74	3	3	4	3	2	2

75	5	5	5	5	4	4
76	2	3	3	3	3	3
77	3	2	2	3	2	3
78	1	3	1	1	2	2
79	3	3	3	3	3	3
80	2	3	3	3	2	5
81	1	3	1	1	2	2
82	3	3	3	3	3	3
83	2	3	3	3	2	5
84	5	5	5	5	3	3

3. Variabel Pemanfaatan Teknologi (Y)

No	PT1	PT2	PT3	PT4	PT5	PT6	PT7	PT8
1	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	4	4	5
3	3	2	5	5	5	4	4	3
4	5	5	2	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	5	4	4	5
6	5	5	5	5	5	5	5	3
7	5	5	5	5	5	5	5	3
8	4	4	4	4	3	4	4	3
9	5	5	4	5	5	4	4	2
10	3	3	3	3	3	5	5	2
11	3	3	3	3	3	4	4	3
12	4	4	4	5	5	5	5	2
13	3	3	5	4	4	4	4	3
14	3	3	4	3	3	4	4	4
15	4	4	4	3	3	4	4	3
16	4	4	3	5	5	4	4	4
17	3	3	4	4	4	5	5	3
18	4	4	4	3	3	5	5	3
19	5	5	4	5	5	4	4	4
20	3	3	3	3	3	4	4	3
21	2	2	2	3	3	5	5	2
22	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	5	5	2
24	3	3	3	4	4	5	5	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3
26	4	4	4	4	4	5	5	4
27	3	3	3	3	3	4	4	3
28	3	3	3	2	2	5	5	2
29	2	2	3	4	4	5	5	1
30	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	4	5	3
32	5	5	5	5	3	3	5	3
33	5	5	2	2	2	4	5	3
34	5	5	5	5	5	5	5	2
35	4	4	5	5	3	4	5	2

36	5	5	5	5	3	3	5	3
37	5	5	5	5	5	5	5	2
38	5	5	5	5	5	5	4	3
39	4	4	4	3	4	4	5	4
40	4	4	3	3	4	3	3	3
41	4	4	3	3	3	4	5	4
42	3	2	2	2	4	3	5	3
43	3	4	3	3	3	4	3	3
44	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	4	4	5
46	3	2	5	5	5	4	4	3
47	5	5	2	4	4	4	4	2
48	5	5	5	5	5	4	4	5
49	5	5	5	5	5	5	5	3
50	5	5	5	5	5	5	5	3
51	4	4	4	4	3	4	4	3
52	5	5	5	5	5	5	5	2
53	4	4	4	4	3	4	4	3
54	5	5	4	5	5	4	4	2
55	3	3	3	3	3	5	5	3
56	3	3	3	3	3	4	4	4
57	4	4	4	5	5	5	5	4
58	3	3	5	4	4	4	4	3
59	3	3	4	3	3	4	4	3
60	4	4	4	3	3	4	4	4
61	4	4	3	5	5	4	4	3
62	5	5	5	5	5	4	4	2
63	3	2	5	5	5	4	4	2
64	5	5	2	4	4	4	4	5
65	5	5	5	5	5	4	4	3
66	5	5	5	5	5	5	5	2
67	5	5	5	5	5	5	5	5
68	4	4	4	4	3	4	4	3
69	5	5	5	5	5	5	5	2
70	4	4	4	4	3	4	4	3
71	5	5	4	5	5	4	4	2
72	3	3	3	3	3	5	5	3
73	3	3	3	3	3	4	4	4
74	4	4	4	5	5	5	5	4

75	3	3	5	4	4	4	4	3
76	3	3	4	3	3	4	4	3
77	4	4	4	4	3	4	4	3
78	5	5	5	5	5	5	5	2
79	4	4	4	4	3	4	4	3
80	5	5	4	5	5	4	4	2
81	3	3	3	3	3	5	5	3
82	3	3	3	3	3	4	4	4
83	4	4	4	5	5	5	5	4
84	3	3	5	4	4	4	4	3

Lampiran 3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a. Variabel Kompleksitas (X_1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,694**	,664**	,708**	,566**	,351**	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1.2	Pearson Correlation	,694**	1	,688**	,638**	,501**	,481**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1.3	Pearson Correlation	,664**	,688**	1	,943**	,542**	,426**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1.4	Pearson Correlation	,708**	,638**	,943**	1	,540**	,483**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1.5	Pearson Correlation	,566**	,501**	,542**	,540**	1	,350**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,001	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1.6	Pearson Correlation	,351**	,481**	,426**	,483**	,350**	1	,615**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,001		,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X1	Pearson Correlation	,843**	,830**	,898**	,908**	,712**	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84	84

b. Variabel Kesesuaian Tugas (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,587**	,637**	,726**	,576**	,340**	,791**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2.2	Pearson Correlation	,587**	1	,729**	,663**	,641**	,392**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2.3	Pearson Correlation	,637**	,729**	1	,830**	,690**	,485**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2.4	Pearson Correlation	,726**	,663**	,830**	1	,765**	,542**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2.5	Pearson Correlation	,576**	,641**	,690**	,765**	1	,581**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2.6	Pearson Correlation	,340**	,392**	,485**	,542**	,581**	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000		,000
	N	84	84	84	84	84	84	84
X2	Pearson Correlation	,791**	,811**	,889**	,919**	,859**	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Pemanfaatam Teknologi (Y)

		Correlations								
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	,969*	,445*	,651*	,560*	,055	,146	,168	,827*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,622	,186	,126	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1.2	Pearson Correlation	,969*	1	,387*	,582*	,468*	,092	,119	,174	,784*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,407	,283	,114	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1.3	Pearson Correlation	,445*	,387*	1	,712*	,556*	,152	,134	,122	,720*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,168	,225	,270	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1.4	Pearson Correlation	,651*	,582*	,712*	1	,837*	,197	,133	,054	,855*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,072	,228	,624	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1.5	Pearson Correlation	,560*	,468*	,556*	,837*	1	,277*	,125	,107	,799*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,011	,256	,331	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1.6	Pearson Correlation	,055	,092	,152	,197	,277*	1	,669*	-,084	,361*
	Sig. (2-tailed)	,622	,407	,168	,072	,011		,000	,445	,001
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84

Y1. 7	Pearson Correlation	,146	,119	,134	,133	,125	,669*	1	-,086	,334*
	Sig. (2-tailed)	,186	,283	,225	,228	,256	,000		,437	,002
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y1. 8	Pearson Correlation	,168	,174	,122	,054	,107	-,084	-,086	1	,320*
	Sig. (2-tailed)	,126	,114	,270	,624	,331	,445	,437		,003
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y	Pearson Correlation	,827*	,784*	,720*	,855*	,799*	,361*	,334*	,320*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,003	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Kompleksitas (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	6

b. Variabel Kesesuaian Tugas (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	6

c. Variabel Pemanfaatam Teknologi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

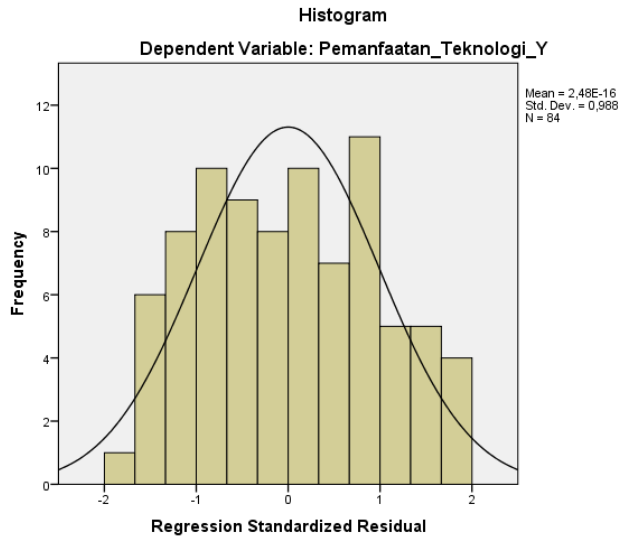
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	8

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



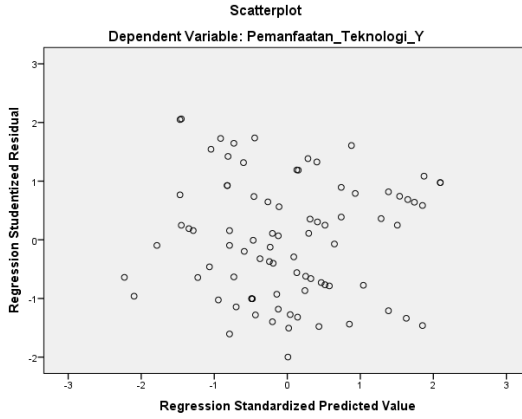
2. Uji Mulikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,098	2,206		10,017	,000		
Kompleksitas_X1	-,225	,091	-,263	2,460	,016	,860	1,163
Kesesuaian_Tugas_X2	,246	,093	,283	2,651	,010	,860	1,163

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_Teknologi_Y

3. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

4. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,098	2,206		10,017	,000		
Kompleksitas_X1	-,225	,091	-,263	2,460	,016	,860	1,163
Kesesuaian_Tugas_X2	,246	,093	,283	2,651	,010	,860	1,163

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_Teknologi_Y

5. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338,216	2	169,108	10,442	,000 ^b
	Residual	1311,736	81	16,194		
	Total	1649,952	83			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_Teknologi_Y

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian_Tugas_X2, Kompleksitas_X1

6. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,185	4,024

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian_Tugas_X2, Kompleksitas_X1

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_Teknologi_Y

Lampiran 6 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375

Lampiran 7 Tabel t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 8 Tabel F

df untuk penyebut (N ₂)	df untuk pembilang (N ₁)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 9

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Nasridar
Tempat/Tanggal Lahir : Alue Payang, 03 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190603013
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Alue Panyang Kab. Aceh Barat
Email : Nasridarnasri@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Keulembah Woyla Induk Kab Aceh Barat
SMP/MTs : SMP 3 Woyla
SMA/MA : SMA 1 Woyla
Universitas : Universitas UIN Ar-Raniry
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Perbankan Syariah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Salam
Nama Ibu : Samawi
Alamat : Alue Panyang Kab. Aceh Barat